SKRIPSI

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PEMAHAMAN PELAKU USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI KOTA BANDA ACEH TERHADAP QANUN ACEH NO. 11 TAHUN 2018 TENTANG LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

Disusun Oleh:

SITI SARAH
NIM. 170603241

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH

2022 M / 1442 H

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama	: Siti Sarah
NIM	: 170603241
Program Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. ***Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
2. ***Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
3. ***Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
4. ***Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.***
5. ***Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan s anksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 18 Januari 2022
Yang Menyatakan

Siti Sarah

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Banda Aceh Terhadap Qanun Aceh No. 11 Tahun 2018 Tentang Lembaga Keuangan Syariah

Disusun Oleh:

Siti Sarah
NIM. 170603241

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc.	Dara Amanatillah, M.Sc.Fin.
NIP. 197209072000031001	NIDN. 20222028705

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag.,M.Ag
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Banda Aceh Terhadap Qanun Aceh No. 11 Tahun 2018 Tentang Lembaga Keuangan Syariah

Siti Sarah
NIM. 170603241

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 5 Januari 2022 M / 2 Jumadil Akhir 1443 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua	Sekretaris
Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc.	Dara Amanatillah, M.Sc.Fin.
NIP. 197209072000031001	NIDN. 20222028705
Penguji I	**Penguji II**
Ayumiati, S.E., M.Si	Muksal, M. E.I.
NIP. 197806152009122002	NIP.199009022020121008

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921,7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Siti Sarah
NIM	: 170603241
Fakultas/Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail	: siti.sarah.ss267@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐ .....

Yang berjudul:

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Banda Aceh Terhadap Qanun Aceh No. 11 Tahun 2018 Tentang Lembaga Keuangan Syariah

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

☐ Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Maret 2022

Penulis	Mengetahui, Pembimbing I	Pembimbing II
Siti Sarah	Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc	Dara Amanatullah, M.Sc.Fin.
NIM. 170603241	NIP. 197209072000031001	NIDN. 20222028705

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

AlhamdulillahiRabbil'alamin,

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula penulis panjatkan shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW serta para sahabat dan keluarga beliau yang telah memberi tauladan kepada umat manusia dalam membedakan antara yang hak dan bathil untuk mencapai jalan yang benar. Tidak lupa pula penulis panjatkan shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW serta para sahabat dan keluarga beliau yang telah memberi tauladan kepada umat manusia dalam membedakan antara yang hak dan bathil untuk mencapai jalan yang benar.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata 1 (S1) Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul: "**Faktor-Faktor Yang Mempegaruhi Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Banda Aceh Terhadap Qanun Aceh No. 11 Tahun 2018 Tentang Lembaga Keuangan Syariah**". Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan karena keterbatasan

pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Di samping itu penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tak mungkin terlaksana tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S. Ag., M.Ag dan Ayumiati, SE., M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Perbankan Syariah, Mukhlis, S.HI., S.E., M.H selaku admin Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph. D selaku Ketua Laboratorium, serta staf Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc. selaku pembimbing I dan Dara Amanatillah, M.Sc.Fin. selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan waktu yang tidak terbatas dalam memberikan bimbingan, saran maupun arahan yang sangat baik sehingga penulis

dapat dengan mudah memahami dan menyelesaikan skripsi ini.

5. Ayumiati, SE., M.Si, selaku penguji I dan Muksal, M. E.I. selaku penguji II yang telah memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc. selaku Penasehat Akademik yang telah menjadi dosen wali dan memberikan informasi juga arahan selama penulis menempuh pendidikan beserta para dosen lainnya, staf dan pegawai pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan dan semangat selama perkuliahan hingga akhir dalam penyelesaian tugas akhir ini.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Annasir Yahya dan Ibunda Ernati (Alm) yang telah banyak memberikan kasih sayang, didikan, pengorbanan, motivasi, dan dukungan berupa moral maupun finansial serta doa yang tiada hentinya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Perbankan Syariah. Kepada kedua adik penulis yang tersayang serta keluarga besar lainnya yang telah memberikan dukungan doa dan semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Kepada sahabat tersayang Syarifah Widia, Nabila Putri Zalvi dan Nuha Fadhilah yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian serta menemani dalam suka dan duka, selalu memberikan dukungan dan dorongan berupa semangat

motivasi baik dalam penyelesaian skripsi ini maupun dalam proses menuntut ilmu pada Program Studi Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dan juga kepada seluruh teman-teman tersayang yang selalu menyemangati dan mengsupport penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Kepada seluruh pihak terkait yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, arahan serta kerjasama demi kelancaran penulisan skripsi ini.

Sangat besar harapan penulis agar semua dukungan moral serta materil dapat dibalas kebaikannya oleh Allah Swt dengan keberkahan dan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 24 Desember 2021

Penulis,

Siti Sarah

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987–Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṡ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ż	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y

15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	*Fatḥah*	A
◌ِ	*Kasrah*	I
◌ُ	*Dammah*	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َي	*Fatḥah* dan ya	Ai
◌َ و	*Fatḥah* dan wau	Au

Contoh:

كيف : kaifa

هول : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ ي	*Fatḥah* dan *alif* atau ya	Ā
ي ِ	*Kasrah* dan ya	Ī
ي ُ	*Dammah* dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيْلَ : *qīla*

يَقُوْلُ : *yaqūlu*

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. Ta *marbutah* (ة) hidup
2. Ta *marbutah* (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
3. Ta *marbutah* (ة) mati

4. Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
5. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ ٱلاطْفَالْ : *rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl*

ٱلْمَدِيْنَةُ الْمُنَوّرَةْ : *al-Madīnah al-Munawwara/ al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةْ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Siti Sarah
NIM : 170603241
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Banda Aceh Tehadap Qanun Aceh No.11 Tahun 2018 Tentang Lembaga Keuangan Syariah

Pembimbing 1 : Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc.
Pembimbing 2 : Dara Amanatillah, M.Sc.Fin.

Qanun lembaga keuangan syariah (LKS) merupakan regulasi baru yang mengatur tentang lembaga keuangan di Aceh, sehingga dalam penerapannya diperlukan dukungan serta pemahaman yang cukup dari setiap orang khususnya pelaku UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (literasi, sosialisasi, dan lingkungan sosial) terhadap variabel terikat yaitu pemahaman pelaku UMKM di Kota Banda Aceh terhadap qanun LKS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan dilakukan dengan membagi kuesioner/angket kepada responden dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis linear berganda dengan alat bantu SPSS versi 23. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa secara terpisah (parsial), didapati variabel literasi (Sig = 0.010, β = 0.195), variabel sosialisasi (Sig = 0.000, β = 0.353) dan lingkungan sosial (Sig = 0.034, β = 0.210) secara positif dan signifikan mempunyai pengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM di Kota Banda Aceh tentang qanun LKS.

Kata Kunci: Literasi, Sosialisasi, Lingkungan Sosial, Pemahaman, Qanun LKS

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH ii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI iii
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL SKRIPSI.. iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI..... v
KATA PENGANTAR vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN x
ABSTRAK xiv
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xx
DAFTAR GAMBAR xxi
DAFTAR GRAFIK xxii
DAFTAR LAMPIRAN xxiii

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Rumusan Masalah 11
1.3 Tujuan Penelitian 11
1.4 Manfaat Penelitian 12
1.5 Sistematika Penulisan 13

BAB II LANDASAN TEORI 14
2.1 Pemahaman 14
2.1.1 Pengertian Pemahaman 14
2.2.1 Tujuan dan Kegunaan Pemahaman 16
2.3.1 Kategori Pemahaman 17
2.4.1 Indikator Pemahaman 18
2.2 Literasi 19
2.1.2 Definisi Literasi 19
2.2.2 Indikator Literasi 22
2.3 Sosialisasi 22
2.1.3 Definisi Sosialisasi 22
2.2.3 Indikator Sosialisasi 24
2.4 Lingkungan Sosial 26
2.1.4 Definisi Lingkungan Sosial 26
2.2.4 Indikator Lingkungan Sosial 27

2.5 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) 27
2.1.5 Pengertian UMKM 27
2.6 Lembaga Keuangan Syariah 31
2.1.6 Pengertian Lembaga Keuangan Syariah 31
2.2.6 Prinsip Operasional Lembaga Keuangan Syariah 35
2.3.6 Fungsi Lembaga Keuangan Syariah 38
2.7 Qanun Lembaga Keuangan Syariah 40
2.1.7 Pengertian Qanun 40
2.2.7 Qanun Lembaga Keuangan Syariah 41
2.8 Penelitian Terkait 43
2.9 Kerangka Pemikiran 52
2.10 Keterkaitan Antar Variabel 53
2.1.10 Keterkaitan Antara Literasi dengan Pemahaman ... 53
2.2.10 Keterkaitan Antara Sosialisasi dengan Pemahaman 53
2.3.10 Keterkaitan Antara Lingkungan Sosial dengan Pemahaman 54
2.11 Pengembangan Hipotesis 54

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 56
3.1 Jenis Penelitian 56
3.2 Subjek dan Objek Penelitian 56
3.3 Lokasi Penelitian 57
3.4 Sumber Data Penelitian 57
3.5 Teknik Pengumpulan Data 57
3.6 Populasi dan Sampel 58
3.7 Skala Pengukuran 60
3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas 61
3.9 Operasionalisasi Variabel 62
3.10 Metode Analisis Data 65
3.11 Uji Asumsi Klasik 66
3.1.11 Uji Normalitas 66
3.2.11 Uji Multikolinearitas 67
3.3.11 Uji Heteroskedastisitas 67
3.12 Uji Analisi Regresi Linier Berganda 68
3.13 Uji Hipotesis 68
3.1.13 Uji Parsial (Uji t) 68
3.2.13 Uji Simultan (Uji F) 68
3.3.13 Uji Koefisien Determinasi (R2) 69

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 70
4.1 Gambaran Umum Penelitian 70
4.1.1 Gambaran Umum Kota Banda Aceh 70
4.2.1 UMKM di Kota Banda Aceh 72
4.2 Karakteristik Responden 73
4.3 Uji Instrumen Penelitian 78
4.1.3 Uji Validitas 78
4.2.3 Uji Reliabilitas 80
4.4 Uji Asumsi Klasik 81
4.1.4 Uji Normalitas 81
4.2.4 Uji Multikolinearitas 83
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas 85
4.5 Uji Analisis Regresi Linier Berganda 87
4.6 Uji Hipotesis 88
4.1.6 Uji Parsial (Uji t) 88
4.2.6 Uji F (Uji Simultan) 90
4.3.6 Uji Koefisien Determinasi (R2) 93
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian 94
4.1.7 Pengaruh Literasi Terhadap Tingkat Pemahaman Pelaku UMKM 94
4.2.7 Pengaruh Sosialisasi Terhadap Tingkat Pemahaman Pelaku UMKM 95
4.3.7 Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Tingkat Pemahaman Pelaku UMKM 96
4.4.7 Pengaruh Literasi, Sosialisasi, dan Lingkungan Sosial Terhadap Pemahaman Pelaku UMKM 97

BAB V PENUTUP 98
5.1 Kesimpulan 98
5.2 Saran 99
DAFTAR PUSTAKA 101
LAMPIRAN 107
BIODATA DIRI 130

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbandingan Kriteria Omzet dan Aset UMKM 29
Tabel 2. 2 Penelitian Terkait..... 48
Tabel 2. 3 - Lanjutan..... 49
Tabel 2. 4 - Lanjutan..... 50
Tabel 3. 1 Skala Alternatif Jawaban..... 61
Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel..... 64
Tabel 3. 3 - Lanjutan..... 65
Tabel 4. 1 Jumlah Kecamatan, Mukim, dan Desa Kota Banda Aceh..... 71
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... 74
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 75
Tabel 4. 4 Karakteristik responden Berdasarkan Pendidikan.. 76
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha 77
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas 79
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas 81
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas..... 82
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas 84
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 85
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda 87
Tabel 4. 12 Hasil Uji Parsial..... 89
Tabel 4. 13 Hasil Uji F 92
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) 93

AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran 52
Gambar 4. 1 Jumlah UMKM di Kota Banda Aceh Berdasarkan Sektor Usaha..... 73
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas 83
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas 86

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Banda Aceh Tahun 2020 72

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian 107
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian 114
Lampiran 3 Tabulasi Data 116
Lampiran 4 Uji Validitas 123
Lampiran 5 Uji Reliabilitas 124
Lampiran 6 Statistik Deskriptif 125
Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik 125
Lampiran 8 Analisis Regresi Linear Berganda 128
Lampiran 9 Uji Parsial (Uji t) 128
Lampiran 10 Uji Simultan (Uji F) 129
Lampiran 11 Uji Koefisien Determinasi (R2) 129

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Aceh adalah salah satu wilayah di ujung pulau Sumatera, dengan kekhasan agamanya. Selain menjadi daerah pertama di Indonesia yang memeluk agama Islam, Aceh juga merupakan salah satu pusat perkembangan peradaban Islam di Asia Tenggara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Pasca masuk ke Aceh, Islam terus berkembang pesat dan tidak terbendung. Islam dengan aturan syari'atnya menjadi *way of life* atau gaya hidup masyarakat Aceh, itu sebabnya, berbicara tentang Aceh sama sekali tidak bisa dipisahkan dari Islam (Zulkhairi, 2017).

Di sisi lain, Aceh juga memiliki kewenangan otonomi khusus dalam mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat Aceh sesuai dengan peraturan perundang-undangan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dipimpin oleh seorang Gubernur, dan didasarkan pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Adapun salah satu kewenangan otonomi khusus yaitu pada pelaksanaan Syari'at Islam yang diatur dalam Undang-Undang No. 44 Tahun 1999 Pasal 4 ayat (1) dan tatanan ekonomi yang Islami yang terdapat dalam Pasal 9 ayat (2).

Pelaksanaan syariat Islam di Aceh juga telah ditetapkan dan diatur dalam Undang-Undang No.11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (UUPA) dalam Pasal 125, 126 dan 127. Undang-

undang ini pada prinsipnya mengatur kewenangan yang bersifat khusus kepada pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam yang berbeda dari kewenangan pemerintah daerah sebagaimana diatur dalam UU No. 18 Tahun 2001, UU No. 32 Tahun 2004 dan UU No. 33 Tahun 2004.

Dari segi ekonomi, Aceh memiliki otonomi khusus, sebagaimana dituangkan dalam Pasal 154 dan 155 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006, yang diundangkan sebagai tanggapan atas MoU Helsinki 2005 sebagai bentuk rekonsiliasi secara bermartabat yang bertujuan untuk mencapai pembangunan sosial, ekonomi jangka panjang, dan kemajuan politik di Aceh. Aceh sebagai daerah yang menerapkan hukum berdasarkan syari'at Islam sudah seharusnya sistem ekonomi di Aceh juga diterapkan sesuai syari'at Islam secara keseluruhan.

Himbauan untuk kembali ke sistem ekonomi Islam telah dan terus disuarakan oleh berbagai kalangan, mulai dari santri, jurnalis, para ulama di beberapa pertemuan, akademisi dengan seminar dan artikel, bahkan pihak bank sendiri. Ekonomi syariah juga harus menjadi prioritas utama penerapan syariat Islam di Aceh. Harus diakui bahwa para pembuat kebijakan belum memberikan perhatian yang layak pada pemasalahan penerapan sistem ekonomi syariah dalam mengelola perekonomian Aceh. Hal ini mungkin karena ketidakpahaman masyarakat terhadap ekonomi syariah ini sendiri (Zulkhairi, 2017).

Oleh karena itu penerapan sistem ekonomi syariah di Aceh merupakan bagian terpenting dari penerapan syariat Islam secara *kaffah* guna mendorong terwujudnya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap ekonomi syariah, maka dari itu diperlukan pemikiran dan dukungan dari seluruh umat. Berdasarkan hal tersebut Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh menetapkan Fatwa MPU Aceh No 11 Tahun 2013 Tentang Hasil Lokakarya Ulama-Umara Terhadap Kearifan Lokal Bidang Ekonomi Syariah pada Pasal 23 ayat (7) dan (8) untuk mendukung pertumbuhan dan meningkatkan pemahaman ekonomi Islam dan lembaga keuangan syariah di Aceh.

Menurut Muhammad (2000), berdirinya lembaga keuangan syariah diharapkan akan mendorong pertumbuhan ekonomi syariah, tentunya melalui produk serta jasa yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah itu sendiri merupakan lembaga keuangan yang melandaskan pada ajaran agama Islam yang berpegang pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Menurut Dewan Syariah Nasional/DSN-MUI (2018) Lembaga Keuangan Syariah, yang selanjutnya disingkat LKS adalah badan hukum yang melaksanakan kegiatan usaha pada bidang keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Definisi ini menjelaskan bahwa LKS harus memenuhi dua aspek dalam menjalankan aktivitasnya, yaitu unsur kesesuaian dengan syari'at Islam dan unsur legalitas operasional sebagai lembaga keuangan.

Dalam mengembangkan lembaga keuangan syariah diperlukan keyakinan dari setiap orang agar memilih produk-produk

dan jasa pada lembaga keuangan syariah, maka diperlukan regulasi dalam mengatur tentang lembaga keuangan syariah itu sendiri, sehingga dapat menigkatkan kepercayaan setiap orang dalam memilih lembaga keuangan syariah. Sesuai Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, dimana pemerintah Aceh diberikan kewenangan untuk mengembangkan serta mengatur pelaksanaan syariat Islam dan sesuai dengan amanat Qanun No 8 Tahun 2014 Pasal 21 yang mana disebutkan:

1. Lembaga Keuangan yang akan beroperasi di Aceh harus berdasarkan prinsip syariah.
2. Lembaga Keuangan konvensional yang sudah beroperasi di Aceh harus membuka Unit Usaha Syariah (UUS).
3. Transaksi keuangan Pemerintahan Aceh dan Pemerintahan Kabupaten/Kota wajib menggunakan prinsip syariah dan/atau melalui proses Lembaga Keuangan Syariah.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Lembaga Keuangan Syariah diatur dalam Qanun Aceh.

Berdasarkan hal tersebut pada tahun 2018 dibentuklah Qanun Aceh No 11 Tahun 2018 Tentang Lembaga Keuangan Syariah yang kemudian disingkat menjadi qanun LKS. Qanun LKS merupakan peraturan perundang-undangan yang mengatur seluruh kegiatan lembaga keuangan, dimana qanun ini bertujuan untuk mewujudkan perekonomian Aceh yang adil dan sejahtera dalam naungan syari'at Islam. Qanun ini juga merupakan tindak lanjut dari qanun Aceh no. 8 Tahun 2014, yang menguraikan tentang dasar-dasar hukum Islam

dan secara tegas mewajibkan bahwa bahwa lembaga keuangan yang beroperasi di Aceh harus mengikuti standar syariah. Sehingga dengan terbentuknya qanun LKS ini, seluruh LKS yang beroperasi di Aceh akan memiliki legalitas yang sah.

Qanun LKS tidak serta merta terbentuk, melainkan lewat sebuah penjaringan aspirasi masyarakat. Semua pihak turut serta dalam pembahasan qanun LKS seperti para pemerintah Kota/Kabupaten, penggiat ekonomi syariah, para akademisi, dan khususnya lembaga keuangan seperti perbankan dan sebagainya. Pro dan kontra muncul, namun pada akhirnya semua sepakat untuk mengimplementasikan qanun LKS di Aceh (Tempo, 2019). Aturan itu tidak hanya menyasar pada perbankan, tetapi juga pada lembaga keuangan non-bank dan lembaga keuangan lainnya. Hal ini berlaku bagi setiap orang yang beragama Islam dan menjalankan kegiatan usaha maupun transaksi di Aceh, bagi non muslim, Badan Usaha dan/atau Badan Hukum yang melakukan transaksi keuangan dengan Pemerintah Aceh dan Kabupaten/Kota, LKS yang melakukan kegiatan usaha di Aceh, dan LKS yang berada di luar Aceh dan berkantor pusat di Aceh.

Menyusul berlakunya qanun LKS, seluruh lembaga keuangan mempersiapkan diri untuk meninggalkan sistem konvensional dan menuju sistem syariah. Menurut Pasal 65 dalam qanun LKS, batas waktu paling lama tiga tahun sejak qanun LKS terbentuk. Hal ini menunjukkan bahwa, sampai Januari tahun 2022 seluruh lembaga keuangan yang berada di Aceh telah mengikuti

prinsip syariah. Setiap lembaga keuangan di Aceh harus beroperasi sesuai prinsip syariah, dan akan ada sejumlah saksi jika tidak dijalankan. Sesuai dengan Pasal 64 pada ayat (1) dalam qanun LKS disebutkan: Setiap LKS dan mitra yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 61, Pasal 62 dan Pasal 63 dikenai sanksi administratif berupa:

1. Denda uang;
2. Peringatan tertulis;
3. Pembekuan kegiatan usaha;
4. Pemberhentian direksi dan/ atau pengurus LKS; dan
5. Pencabutan izin usaha.

Qanun LKS sangat memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik itu lembaga pemerintah maupun swasta, tokoh masyarakat dan terutama bagi para pelaku UMKM. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam kemajuan perekonomian suatu negara, menurut Santoso dan Rahmawati (dalam Lestari & Hardianty, 2019). Hal ini terlihat dari pentingnya penyelenggaraan UMKM yang berdampak luas terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, serta pengurangan tingkat kemiskinan.

Qanun LKS juga memberikan dukungan penuh kepada UMKM yang diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Aceh sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah seperti disebutkan pada Pasal 14 ayat (3), dan pada ayat (4) disebutkan juga rasio pembiayaan bank syariah terhadap UMKM

ditetapkan secara bertahap, dengan minimal 30% pada tahun 2020 dan minimal 40% pada tahun 2022. Selanjutnya sebagaimana diatur dalam qanun LKS pasal 14 ayat (5), bank syariah wajib menyalurkan pembiayaan dengan mengutamakan akad bagi hasil dan memperhatikan kemampuan serta kebutuhan nasabah. Selain itu pada ayat (7) diatur bahwa akad berbasis bagi hasil ini dilakukan secara bertahap, yaitu dengan: a. minimal 10% pada tahun 2020, b. minimal 20% pada tahun 2022, dan c. minimal 40% pada tahun 2024.

Pembiayaan LKS sebagian besar ditujukan untuk sektor usaha, karena memiliki kemampuan untuk menjangkau usaha mikro, yang jarang dilakukan oleh bank konvensional. Selanjutnya, pembiayaan LKS baik berupa bank, koperasi simpan pinjam, dan BMT mengalami peningkatan dari waktu ke waktu baik omzet dan tingkat pembiayaan LKS (Muheramtohadi, 2017). Menurut data Otoritas Jasa Keuangan, pendanaan syariah untuk kategori UMKM meningkat signifikan pada September 2020 yaitu sebesar 14,72% secara *year on year* (yoy). Peningkatan ini lebih besar 7,52% dibandingkan pertumbuhan keuangan syariah untuk bisnis non-UMKM (OJK, 2020).

Pesatnya pertumbuhan UMKM juga terjadi di Aceh khususnya di Kota Banda Aceh berkat kemajuan teknologi dan industri saat ini. Jumlah UMKM di Kota Banda Aceh juga meningkat 25% menurut Usman (2020), dari jumlah yang hanya 9.725 unit pada tahun 2017, kemudian meningkat 2,5% atau 9975 unit pada 2018, dan dan terus mengalami peningkatan sebesar 7,17% atau 10.690

unit UMKM pada 2019 di Kota Banda Aceh. Selanjutnya karena Aceh memiliki ciri syariah maka akan mampu membangun UMKM syariah dengan spesifikasi sendiri sesuai syariah Islam, baik dari segi jenis usaha, sumber permodalan, sistem pengolahan, maupun pemasaran.

Akan tetapi, pelaku UMKM mungkin kurang memiliki pemikiran terbuka dan pemahaman yang cukup tentang lembaga keuangan syariah dan regulasinya, yaitu qanun LKS. Hal ini dibuktikan oleh keluhan dari berbagai pihak, antara lain: Dikutip dari (serambinews, 2020) Yason Taufik Akbar, Manajer Pengembangan dan Implementasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Bank Indonesia (BI) Aceh, mengatakan bahwa adanya keluhan dari para pelaku usaha di Aceh, serta saran pakar hukum tentang mahalnya biaya transfer antar bank menyusul penutupan kantor bank konvensional di Aceh, dan ini merupakan dampak dari penerapan qanun LKS. Selain masalah biaya transfer yang tinggi, keluhan lain dari pelaku usaha antara lain karena bank syariah tidak bisa memberikan bank garansi bagi usaha rokok, seperti diungkapkan H Ramli, salah satu pemasok rokok di Aceh.

Adapun dikutip pada (DIALEKSIS, 2020) Makmur Budiman, Ketua Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) Aceh, mendukung dalam penerapan qanun LKS ini. Meski demikian, dia mengklaim keberadaan bank konvensional di Aceh tidak serta merta dihapuskan. Menurutnya dengan berbagai kekurangannya, bank syariah belum mampu menjawab persoalan usaha yang

dihadapi pembisnis besar," ujar Makmur. Masalah pemahaman dan sikap pelaku UMKM terhadap qanun LKS tergantung pada kemampuan masing-masing individu dalam memahami dan memaknai qanun ini. Oleh karena itu, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman digunakan dalam penelitian ini seperti literasi, sosialisasi, dan lingkungan sosial.

Literasi menurut Romdhoni (2013), merupakan peristiwa sosial yang membutuhkan keterampilan tertentu untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Literasi juga didefinisikan sebagai tahap perilaku sosial, yang didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk membaca, memahami, dan menganalisis informasi dan pengetahuan untuk menciptakan eksistensi yang produktif. Jadi jika tingkat literasi di kalangan pelaku UMKM tinggi yang artinya ada keinginan dari pelaku UMKM dalam memperoleh informasi terhadap qanun LKS, maka akan berdampak terhadap pemhaman yang baik terhadap qanun LKS begitupun sebaliknya.

Sosialisasi juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang dikarenakan semakin tinggi sosialisasi terhadap qanun LKS maka akan dapat meningkatkan kepercayaan dalam memilih dan menggunakan produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah. Menurut David A. Goslim dalam Zulchayra, dkk (2017), sosialisasi merupakan proses belajar yang diterima seseorang dalam rangka untuk mendapatkan

pengetahuan tentang keterampilan dan nilai-nilai dengan tujuan agar dapat terlibat dan berpartisipasi dalam kelompok masyarakat.

Selanjutnya lingkungan sosial juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pemahaman dimana pelaku UMKM yang memiliki lingkungan yang baik tentunya akan berdampak terhadap pemahaman baik terhadap qanun LKS, begitupun sebaliknya, menurut Purwanto (2003:28) menyatakan bahwa lingkungan sosial merupakan setiap orang atau manusia lain yang memiliki pengaruh terhadap seseorang. Untuk memelihara dan mengembangkan kehidupan, manusia membentuk kelompok-kelompok sosial di antara sesama individu.

Dengan adanya permasalahan di atas dan untuk mengetahui tingkat pemahaman para pelaku UMKM di Kota Banda Aceh, maka dirasakan perlu adanya penelitian yang memberikan gambaran mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pemahaman para pelaku UMKM terhadap qanun LKS. Melihat besarnya pertumbuhan UMKM dan besarnya pembiayaan keuangan syariah yang diberikan pada segmen UMKM, serta dukungan dari qanun LKS dalam Pasal 14 ayat (4) sudah seharusnya para pelaku UMKM di Kota Banda Aceh mampu memahami lembaga keuangan syariah, serta memahami regulasi terkait dengan lembaga keuangan syariah yaitu qanun LKS. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **"Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Di Kota Banda Aceh Terhadap Qanun Aceh No 11 Tahun 2018 Tentang Lembaga Keuangan Syariah".

1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan dari latar belakang yang ditunjukkan di atas:

1. Apakah faktor literasi mempengaruhi tingkat pemahaman pelaku UMKM di kota Banda Aceh terhadap Qanun Lembaga Keuangan Syariah?
2. Apakah faktor sosialisasi mempengaruhi tingkat pemahaman pelaku UMKM di kota Banda Aceh terhadap Qanun Lembaga Keuangan Syariah?
3. Apakah faktor lingkungan sosial mempengaruhi tingkat pemahaman pelaku UMKM di kota Banda Aceh terhadap Qanun Lembaga Keuangan Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Apakah faktor literasi mempengaruhi tingkat pemahaman pelaku UMKM di kota Banda Aceh terhadap Qanun Lembaga Keuangan Syariah.
2. Mengetahui Apakah faktor sosialisasi mempengaruhi tingkat pemahaman pelaku UMKM di kota Banda Aceh terhadap Qanun Lembaga Keuangan Syariah.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

3. Mengetahui Apakah faktor lingkungan sosial mempengaruhi tingkat pemahaman pelaku UMKM di kota Banda Aceh terhadap Qanun Lembaga Keuangan Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah ilmu dan pengetahun tentang seberapa besar tingkat pemahaman pelaku UMKM di Banda Aceh terhadap Qanun LKS.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi para akademisi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
3. Bagi pelaku UMKM, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang regulasi yang mengatur Lembaga Keuangan Syariah di Aceh.

1.5 Sistematika Penulisan

Dengan susunan yang sistematis dan komprehensif, sistematika penulisan bertujuan untuk menciptakan gambaran yang lebih jelas tentang isi skripsi ini. Berikut adalah sistematika penulisan penelitian ini yang di bagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat dari penelitian yang dilakukan serta sistematika pembahasan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Bab II Landasan Teori. Bab ini membahas teori-teori penelitian, penelitian terkait, keterkaitan variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini mencakup deskripsi objek studi, hasil analisis, dan hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan.

Bab V Penutup. Bab ini membahas tentang hasil dari penjelasan skripsi, yang dituangkan dalam kesimpulan dan saran kepada pihak terkait.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Pemahaman

2.1.1 Pengertian Pemahaman

Makna dari pemahaman dapat dijelaskan secara etimologis dan terminologi. Pemahaman secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasl dari kata paham yang berarti pengertian, pendapat, pemikiran, aliran, pandangan, dan mengerti secara benar, sedangkan pemahaman juga diartikan sebagai proses, cara, perbuatan, atau perbuatan dalam memahami.

Sedangkan secara terminology, pemahaman menurut Sadiman (dalam Ramadhan, 2015), merupakan kemampuan dari setiap individu untuk menafsirkan, mengartikan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu tentang pengetahuan yang telah diterimanya dengan caranya sendiri. Pemahaman juga dapat digambarkan sebagai menguasai sesuatu dengan akal, menurut Haling (2006:7). Oleh kerena itu, dalam proses belajar memerlukan pemahaman makna dan implikasi dari suatu situasi, memungkinkan seseorang untuk memahaminya. Memahami memerlukan lebih dari sekadar mengetahui, itu juga membutuhkan pembelajaran bagaimana menerapkan apa yang telah dipelajari.

Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah diketahui dan untuk diingat kembali, menurut Benjamin S. Bloom (dalam Sudjiono,

2009). Dengan kata lain, pemahaman berarti mengetahui akan suatu hal dan mampu melihatnya dari perspektif lain. Sehingga, seseorang bisa dikatakan memahami sesuatu jika dia dapat menjelaskan serta menggambarkan apa yang di pelajari dan kenali dalam bahasanya sendiri. Akan jauh lebih baik jika seseorang dapat memberi contoh atau menghubungkan apa yang di pelajari dan kenali dengan permasalahan yang ada di sekitarnya.

Menurut Stanton (dalam Riko, 2006) Pemahaman merupakan salah satu aspek psikologis dalam kegiatan belajar. Tujuan utama setiap setiap pembelajaran adalah untuk memahami dan menangkap makna. Seseorang yang memahami sesuatu harus melaluinya dan kemudian meningkatkan kualitas pemahamannya, yang diikuti dengan pemahaman makna yang lebih dalam. Pemahaman adalah istilah yang sangat mendasar yang mengacu pada hubungan antara bagian-bagian pembelajaran dan proporsinya.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam hal pemahaman, setiap orang memiliki kapasita atau kemampuan memahami yang berbeda-beda berdasarkan apa yang dia pelajari dan kenali. Ada yang mampu memahami secara menyeluruh, dan ada yang sama sekali tidak mampu memahami makna dari apa yang telah dipelajarinya, sehingga hanya sebatas mengetahui. Pemahaman juga dapat didefinisikan sebagai peningkatan pengetahuan secara intensif yang dilakukan seseorang individu dan dapat secara akurat memahami masalah yang ingin dia pelajari, serta dapat menyimpan apa yang

telah diterimanya dan bisa menyampaikan kembali kepada orang lain dengan kata-katanya sendiri.

2.2.1 Tujuan dan Kegunaan Pemahaman

Tujuan dari memahami dan memiliki pemahaman adalah untuk belajar tentang diri sendiri dan orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan orang lain, baik di rumah, sekolah, tempat kerja, maupun di masyarakat.

Interaksi antar individu manusia berbeda dengan hubungan antara dua benda. Pada manusia bukan hanya sekadar hubungan yang terjalin, tetapi juga interaksi terutama hubungan saling mempengaruhi atau timbal balik. Individu harus memiliki pemahaman yang baik tentang diri mereka sendiri dan orang lain untuk dapat berinteraksi dan terlibat secara produktif dengan orang lain. Individu mungkin tidak dapat berinteraksi dengan orang lain secara memadai kecuali mereka memiliki kesadaran yang mendalam dan luas tentang diri mereka sendiri dan orang lain. Pemahaman saja tidak cukup karena tidak menghasilkan tindakan apa pun.

Nilai hidup seseorang ditentukan oleh apa yang dapat dia berikan kepada orang lain, termasuk apa yang dapat diberikan oleh pendidik kepada siswanya, yang dapat diberikan oleh karyawan ke tempat kerja mereka, dan apa yang dapat diberikan oleh warga negara kepada negaranya. Kontribusi ini diwujudkan dalam interaksi antar individu dalam bentuk perlakuan, tindakan cerdas yang sesuai dengan kondisi dan situasi. Atasan memberikan perlakuan tugas, instruksi, arahan, bimbingan, dan evaluasi yang adil, tidak hanya

pencapaian target, tetapi juga keadaan dan keterampilan karyawan (Sukmadinata, 2009: 214).

2.3.1 Kategori Pemahaman

Sudjana (2016: 24) menyebutkan ada tiga kategori pemahaman yakni:

a. Pada tingkat yang paling dasar, terdapat pemahaman tentang menerjemahkan (*translation*), yang dapat diartikan sebagai pemindahan makna dari satu bahasa ke bahasa lain. Menerjemahkan dapat dilakukan dengan menggunakan cara untuk mengungkapkan sesuatu dalam bahasa sendiri. Bisa juga dari konsep abstrak menjadi model simbolik agar lebih mudah dipahami orang lain.
b. Pada tingkat kedua, terdapat pemahaman tentang penafsiran (*interpretation*), kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan; itu adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami. Menafsirkan bisa dilakukan dengan cara menghubungkan informasi sebelumnya dengan pengetahuan yang diperoleh selanjutnya, menghubungkan grafik dengan situasi nyata yang dinyatakan, dan membedakan antara yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.
c. Dan tingkat ketiga atau tingkat paling tinggi, terdapat pemahaman ekstrapolasi (*extrapolation*). Ekstrapolasi membutuhkan kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus dapat melihat sesuatu di balik apa yang tertulis. Ekstrapolasi dilakukan dengan

mengungkapkan kemampuan di balik pesan yang dinyatakan dalam pernyataan atau tulisan. Membuat prediksi tentang hasil atau memperluas persepsi dalam hal waktu, dimensi, kasus, atau masalah.

2.4.1 Indikator Pemahaman

Anderson dan Krathwohl (2010: 106) mengemukakan bahwa, "... dalam kategori memahami mencakup tujuh proses kognitif, meliputi: menafsirkan *(interpreting)*, memberikan contoh *(exemplifying)*, mengklasifikasikan *(classifying)*, meringkas *(summarizing)*, membandingkan *(comparing)*, dan menjelaskan *(explaining)*".

1. Menafsirkan (*interpreting*), yaitu pengubahan suatu bentuk informasi ke bentuk informasi lain, seperti dari kata ke grafik atau gambar, atau sebaliknya, atau dari kata ke angka, atau sebaliknya, atau dari kata ke kata, seperti meringkas atau parafrase.
2. Memberikan contoh (*exemplifying*), yaitu cara menggambarkan suatu pengertian atau prinsip umum. Memberikan contoh memerlukan kapasitas untuk mengenali sifat-sifat konsep dan kemudian menggunakan karakteristik tersebut untuk membangun contoh.
3. Mengklasifikasi (*classifying*), yaitu mengidentifikasi bahwa sesuatu (benda atau fenomena) termasuk dalam kategori tertentu;

4. Meringkas (*summarizing*), yaitu membuat pernyataan yang mencakup semua informasi atau menyusun abstrak dari sebuah tulisan;
5. Membandingkan *(comparing)*, mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua objek, konsep atau situasi melalui perbandingan; dan
6. Menjelaskan (*explaining*), yaitu konstruksi dan penggunaan model sebab akibat dalam suatu sistem.

2.2 Literasi

2.1.2 Definisi Literasi

Literasi disebut dalam bahasa Latin sebagai *literatus*, yang berarti "mereka yang belajar". Literasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berkomunikasi, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat, menurut *National Institute for Literacy* (Gurudigital.id, 2018).

Menurut Alberta dalam Muniroh, dkk (2018), literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga perolehan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang memungkinkan seseorang berpikir kritis, memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif, dan mampu mengembangkan potensi serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Literasi menurut Romdhoni (2013:90), merupakan peristiwa sosial yang memerlukan keterampilan tertentu untuk berkomunikasi

dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan. Sedangkan literasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kemampuan menulis dan membaca, serta kemampuan atau keterampilan dalam suatu bidang atau kegiatan tertentu, dan kemampuan individu dalam mengelola informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, literasi dapat didefinisikan sebagai peristiwa sosial yang ditandai dengan kemampuan menciptakan dan memahami makna. Literasi memerlukan seperangkat keterampilan untuk menyampaikan dan memperoleh informasi untuk melahirkan kehidupan yang sejahtera (peradaban unggul).

Selanjutnya, literasi keuangan mengacu pada seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang harus dimiliki seseorang dalam mengelola serta menggunakan sejumlah uang tertentu untuk meningkatkan taraf hidupnya. Literasi keuangan sangat berkaitan dengan tindakan, kebiasaan, dan pengaruh seseorang dari faktor eksternal (Dwitya, 2016).

Sedangkan menurut Yushita (2017) literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, mendiskusikan uang dan masalah keuangan tanpa rasa ketidaknyaman, merencanakan masa depan, dan menanggapi dengan cerdas peristiwa kehidupan yang memengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, seperti peristiwa ekonomi. Ketika seseorang memiliki seperangkat keterampilan dan bakat yang memungkinkan mereka menggunakan sumber daya saat ini untuk

mencapai tujuan mereka, dan dikatakan melek finansial. Individu harus memperoleh literasi keuangan untuk mengelola keuangan pribadi mereka, meningkatnya kompleksitas ekonomi, kebutuhan individu, dan produk keuangan.

Pada tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyelenggarakan survei literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) kedua secara nasional kepada masyarakat Indonesia. Indeks literasi keuangan meningkat dari 21,84 persen pada 2013 menjadi 29,66 persen pada 2016, sedangkan indeks inklusi keuangan juga mengalami peningkatan dari 59,74 persen menjadi 67,82 persen (OJK, 2017). Meski sudah ada peningkatan, namun tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Oleh karena itu, OJK dan afiliasinya bekerja keras untuk meningkatkan indeks literasi keuangan melalui edukasi berkelanjutan.

Literasi keuangan sangat penting bagi seluruh pelaku usaha, khususnya UMKM, agar dapat memilih dan menggunakan produk serta layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya, meningkatkan perencanaan keuangannya, dan menghindari investasi pada instrumen keuangan yang berisiko. Perkembangan keuangan syariah saat ini semakin pesat, dengan banyaknya lembaga keuangan syariah yang menawarkan barang dan jasa keuangan yang berbasis syariat Islam. Dengan hadirnya keuangan syariah diharapkan dapat menjadi solusi dalam menghindari praktik-praktik keuangan yang mengarah pada riba, maysir, dan gharar (Djuwita dan Yusuf, 2018).

Maka dari itu jika tingkat literasi para pelaku UMKM tinggi terhadap lembaga keuangan syariah maka akan mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman terhadap qanun LKS.

2.2.2 Indikator Literasi

Indikator yang tercakup dalam variabel tingkat literasi keuangan syariah menurut Remun dalam Dahlia (2020) yaitu:

1. Pengetahuan, merupakan salah satu bagian dari literasi keuangan yang harus dimiliki seseorang agar dapat mengelola keuangannya secara efektif. Hal ini juga diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan mereka.
2. Kemampuan, dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat penilaian keuangan yang sangat baik jika seseorang memiliki tingkat literasi yang tinggi. Dalam konteks literasi keuangan, salah satu keterampilan yang paling penting adalah pengambilan keputusan.
3. Kepercayaan, tidak semua orang bisa membangun kepercayaan diri saat merencanakan tuntutan atau kebutuhan jangka panjang.

2.3 Sosialisasi

2.1.3 Definisi Sosialisasi

Menurut David A. Goslim dalam Zulchayra, dkk. (2017), sosialisasi merupakan proses pembelajaran yang diterima seseorang untuk memperoleh pengetahuan tentang keterampilan, nilai, dan standar untuk terlibat sebagai anggota kelompok masyarakatnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sosialisasi mengacu

pada cara memperkenalkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami dan diingat oleh masyarakat.

Sosialisasi adalah proses pembelajaran untuk menjadi bagian dari suatu komunitas, dan dimungkinkan untuk menjadi makhluk sosial melalui sosialisasi. Berinteraksi dengan sesama individu, serta aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari, adalah bagian dari proses menjadi makhluk sosial. Menurut Santosa (2011: 259), sosialisasi dapat dibedakan antara sosialisasi primer dan sekunder:

a. Sosialisasi primer terkait dengan perkembangan kepribadian dasar atau awal; proses ini dimulai dengan perolehan pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi anggota dalam masyarakat tertentu.
b. Sosialisasi sekunder memerlukan serangkaian peristiwa kompleks yang terjadi dari waktu ke waktu agar orang menjadi anggota masyarakat atau kelompok budaya tertentu. Sosialisasi sekunder adalah proses memahami dan mengalami keragaman budaya seperti yang ditunjukan dalam kehidupan sehari-hari secara keseluruhan.

Oleh karena itu, sosialisasi dapat diartikan sebagai proses memperkenalkan sesuatu untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai, norma, dan pemahaman sehingga dapat diterima dalam lingkungan masyarakat guna dapat berpartisipasi secara aktif didalamnya. Sosialisasi juga bisa di maknai sebagai proses memperkenalkan suatu sistem kepada orang lain sehingga mereka bisa memberikan tanggapan dan reaksinya.

Sosialisasi terhadap qanun LKS ini sangat penting bagi pelaku UMKM agar para pelaku UMKM mengetahui lebih jelas regulasi yang mengatur tentang lembaga keuangan syariah sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dalam memilih dan menggunakan produk serta jasa yang terdapat pada lembaga keuangan syariah. Sejauh mana qanun LKS tersebut dapat dipahami tergantung seberapa intens sosialisasi tersebut diberikan oleh para *stakeholder* dan pemerintah Aceh.

2.2.3 Indikator Sosialisasi

Menurut Sumatri (2019) Indikator sosialisasi dapat diuraikan antara lain yaitu:

1. Sikap: Menurut Kanuk (2008) sikap adalah kecenderungan yang dipelajari dalam berperilaku dengan cara yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek, orang atau peristiwa tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap adalah perilaku atau reaksi seseorang dalam memandang dan memberikan tanggapan terhadap suatu objek. Dalam hal ini sikap seorang pelaku UMKM diperoleh dari bagaimana cara sosialisasi yang diadakan pemerintah dan para *stakeholder* sehingga akan memberikan respon yang baik dalam memahami qanun LKS.
2. Interaksi: Interaksi sosial merupakan hubungan dinamis antar manusia dimana hubungan tersebut tidak statis tetapi selalu berubah-ubah. Hubungan timbal balik antara individu dengan individu dengan kelompok, serta antara individu dengan kelompok, merupakan subyek dari interaksi sosial (Elly, 2011).

3. Pengetahuan: Pengetahuan menurut Kotler dalam Yuliawan (2011) adalah perubahan perilaku individu yang dihasilkan dari pengalaman. Pengetahuan, sedangkan menurut Notoatmodjo (2007) adalah hasil dari mengetahui, dan itu terjadi ketika orang mempersepsikannya melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran.
4. Motivasi: Motivasi adalah bakat yang melibatkan keterampilan memimpin individu dan organisasi agar mau bekerja sedemikian rupa sehingga keinginan karyawan dan tujuan organisasi terpenuhi pada saat yang bersamaan. Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai kesiapan untuk mengeluarkan banyak upaya untuk mencapai serangkaian tujuan, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya tersebut untuk memenuhi kebutuhan tertentu (Setiadi, 2011).
5. Peningkatan: Secara bahasa peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Peningkatan juga bisa diartikan menaikkan derajat taraf. Dalam hal ini peningkatkan yang dimaksud adalah tingkat kemampuan para pelaku UMKM dalam memahami qanun LKS, sehingga jika adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap qanun LKS maka akan menjadi daya tarik mereka dalam menggunakan jasa dan produk pada lembaga keuangan syariah.

2.4 Lingkungan Sosial

2.1.4 Definisi Lingkungan Sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan bantuan dan kerjasama dari orang lain. Manusia mengembangkan kelompok sosial dalam kehidupan sehari-hari, di mana interaksi sosial seseorang terjalin dengan orang lain. Misalnya, interaksi sosial terjalin lantas melahirkan sebuah lingkungan sosial. Purwanto (2003:28) mendefinisikan lingkungan sosial sebagai setiap orang atau manusia lain yang memiliki pengaruh terhadap kita. Untuk memelihara dan mengembangkan kehidupan, manusia membentuk kelompok-kelompok sosial di antara mereka sendiri. Manusia juga membutuhkan organisasi dalam kehidupan sosialnya, seperti sekolah, kelompok tetangga, dan lain-lain.

Menurut Yudistira (1997:57), Setiap manusia yang berada di sekitar seseorang atau suatu kelompok bahkan orang lain yang belum dikenal dapat termasuk dalam lingkungan sosial. Individu, kelompok, keluarga, teman, tetangga, penduduk desa, penduduk kota, bangsa, dan sebagainya semuanya dapat menjadi bagian dari lingkungan sosial.

Jadi, berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial mengacu pada segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mungkin berdampak pada mereka, seperti anggota keluarga, tetangga, teman, dan bahkan orang asing. Hubungan antara masyarakat dengan lingkungan, interaksi yang terjadi antara masyarakat dengan lingkungannya mengakibatkan

terbentuknya suatu sistem sosial yang sangat berpengaruh dalam mengembangkan kepribadian seseorang, disebut sebagai lingkungan sosial.

2.2.4 Indikator Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial, menurut Dewantara (2010) dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

1. Lingkungan keluarga
2. Lingkungan tempat bekerja
3. Lingkungan masyarakat

Selanjutnya diuraikan Indikator lingkungan sosial antara lain yang berasal dari lingkungan keluarga, seperti suasana rumah, lingkungan pekerjaan seperti hubungan antar rekan kerja, dan lingkungan masyarakat meliputi bentuk-bentuk kehidupan bermasyarakat seperti hubungan antar masyarakat, hubungan sesama teman dalam bergaul, dan sebagainya.

2.5 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.5 Pengertian UMKM

Terdapat beberapa definisi dan konsep tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dilihat dari pendekatan aset dan omzet, atau juga pendekatan tenaga kerja. UMKM digambarkan sebagai unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang beroperasi di semua sektor ekonomi, termasuk perdagangan, pengolahan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan jasa (Abdurohim, 2020: 15).

UMKM menurut Rudjito (dikutip dalam Abdurohim, 2020), adalah usaha kecil yang membantu perekonomian Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja baru dan menambah devisa negara melalui pajak perusahaan. Pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset tahunan rata-rata, atau jumlah pekerja tetap.

UMKM diklasifikasikan sebagai berikut berdasarkan pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan sebagai usaha mikro.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil

penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

4. Usaha Besar adalah kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan lebih dari perusahaan menengah, yang meliputi badan usaha milik negara atau swasta nasional, usaha patungan, dan usaha asing yang beroperasi di Indonesia.

UMKM juga dapat didefinisukan sebagai usaha yang dimiliki oleh perorangan dan badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain serta memenuhi kriteria memiliki modal usaha dengan batasan-batasan tertentu (Abdurohim, 2020). Perbandingan kriteria UMKM dapat diperjelas sebagai berikut, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM:

Tabel 2. 1
Perbandingan Kriteria Omzet dan Aset UMKM

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Omzet	Aset
Usaha Mikro	Maksimal Rp 300 juta	Maksimal Rp 50 juta
Usaha Kecil	> Rp 300 juta - Rp 2,5 miliar	> Rp 50 juta - Rp 500 juta
Usaha Menengah	> Rp 2,5 miliar - Rp 50 miliar	> Rp 500 juta - Rp 10 miliar
Usaha Besar	> Rp 50 miliar	> Rp 10 miliar

Sumber: UU No 20 Tahun 2008 Tentang UMKM

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulakan bahwa, UMKM adalah bidang usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha dengan kriteria atau ketentuan tertentu yang diatur dalam Undang-Uundang No. 20 Tahun 2008, dan diharapkan dapat menjadi penopang perekonomian di Indonesia.

Secara umum, masalah UMKM di Indonesia dibahas oleh beberapa undang-undang atau peraturan berikut:

1. UU Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang kemitraan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil.
4. Instruksi Presiden Nomor 10 Tahun 1999 tentang Pemberdayaan Usaha Menengah.
5. Keputusan Presiden Nomor 127 Tahun 2001 tentang Bidang/ Jenis Usaha yang Dicadangkan untuk Usaha Kecil dan Bidang/ Jenis Usaha yang Terbuka untuk Usaha Menengah atau Besar dengan Syarat Kemitraan.
6. Keputusan Presiden Nomor 56 Tahun 2002 tentang Restrukturisasi Kredit Usaha Kecil dan Menengah.
7. Permenneg BUMN Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

8. Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

UMKM memiliki potensi bisnis yang sangat besar dan sangat didorong oleh pemerintah Indonesia, karena semakin banyak komunitas wirausaha maka semakin baik dan kuat perekonomian suatu daerah. Sehingga sumber daya lokal, tenaga kerja lokal, serta pembiayaan lokal semuanya dapat diserap dan dimanfaatkan secara maksimal. UMKM merupakan faktor terpenting dalam masyarakat karena mampu memberikan pendapatan dan berperan aktif dalam mendukung kemajuan ekonomi (Alansori dan Listyaningsih, 2020).

2.6 Lembaga Keuangan Syariah

2.1.6 Pengertian Lembaga Keuangan Syariah

Sebelum membahas lebih jauh tentang lembaga keuangan syariah, penulis akan membahas tentang definisi lembaga keuangan terlebih dahulu. Menurut Burhanuddin (dikutip dalam Mardani, 2015) lembaga keuangan adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan. Artinya, tindakan lembaga ini, baik menghimpun dana masyarakat maupun menyediakan jasa keuangan lainnya, akan selalu terikat dengan industri keuangan. Menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 792 Tahun 1990, lembaga keuangan adalah semua badan yang bergerak di bidang keuangan, yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, khususnya untuk membiayai investasi perusahaan.

Meskipun lembaga keuangan diprioritaskan dalam undang-undang ini untuk mendanai investasi perusahaan, hal ini tidak

menunjukkan bahwa kegiatan pembiayaan keuangan dibatasi. Pada kenyataannya, operasional lembaga keuangan dapat digunakan untuk investasi perusahaan, konsumsi, dan distribusi barang dan jasa (Mardani, 2015).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan bidang keuangan, yang meliputi penghimpunan dan penyaluran dana, atau kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana dalam waktu yang bersamaan dimana kegiatan usahanya diperuntukan untuk investasi perusahaan, kegiatan ekonomi dan distribusi barang/jasa (Soemitra, 2010).

Selanjutnya definisi lembaga keuangan syariah adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip Syariah adalah aturan yang menghilangkan unsur-unsur yang dilarang dalam Islam dan menggantinya dengan akad-akad dalam Islam, atau prinsip syariah yang lebih dikenal luas. Lembaga keuangan syariah adalah seperangkat aturan yang berdasarkan ajaran Islam (Mardani, 2015).

Al-Qur'an juga mengatur dasar transaksi ekonomi agar tidak melanggar etik atau norma. Islam juga menekankan pentingnya akhlak/etika dalam muamalah agar transaksi ekonomi dan keuangan lebih berorientasi pada keadilan dan kesejahteraan umat. Al-Qur'an juga memberikan aturan dan prinsip-prinsip dasar dalam bermuamalah seperti; transparansi dan akuntabilitas, keterbukaan, egalitarianisme, dan profesionalisme. Sesuai dengan prinsip

akuntabilitas dan transparansi, lembaga bisnis harus mampu menunjukkan prinsip keterbukaan dan bebas dari manipulasi. Dalam Al-Qur'an, konsep pencatatan dan administrasi bisnis lainnya diatur dengan jelas yaitu terdapat dalam Surat Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ...

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya,... " (Q.S Al-Baqarah [2] : 282).

Dalam Islam, lembaga bisnis di samping mengumpulkan modal dan mengakumulasi keuntungan, tetapi juga memiliki peran dalam pembangunan sistem ekonomi yang lebih adil dan bebas dari perilaku ekonomi yang zalim. Penjelasan ini dapat ditemukan dalam Surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung" (Q.S Ali Imran [3] : 104).

Mengajak orang untuk kebajikan dapat menghasilkan peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan finansial mereka. Berbuat baik dan mencegah kemungkaran juga menciptakan iklim dan sistem ekonomi Islam yang bebas dari anarkis dan eksploitasi.

Lembaga keuangan syariah dibagi menjadi dua kategori; lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Lembaga keuangan bank adalah badan usaha yang beroperasi di bidang keuangan dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat luas dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Peraturan tentang lembaga keuangan syariah terdapat dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998), Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia (sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004), dan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Mardani, 2015).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Sedangkan lembaga keuangan non bank (LKNB) adalah bisnis yang beroperasi di sektor keuangan dan mengumpulkan uang tunai baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menerbitkan surat berharga dan mendistribusikannya kepada masyarakat umum untuk mendanai investasi perusahaan.

Undang-Undang yang mengatur masing-masing bidang usaha jasa keuangan non bank dimaksud, yaitu:

1. UU No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian,
2. UU No. 11 Tahun !992 tentang Dana Pensiun,
3. UU No. 8 Tahun 1985 tentang Pasar Modal,
4. UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas,
5. UU No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara.

Berdasarkan pembagian tersebut, yang termasuk lembaga keuangan non bank yaitu (Mardani, 2015):

1. Lembaga Asuransi Syariah
2. Lembaga Pasar Modal Syariah
3. Lembaga Pegadaian Syariah
4. Lembaga Dana Pensiun Syariah
5. Lembaga Usaha Syariah (Syirkah)
6. Lembaga Zakat
7. Lembaga Wakaf

2.2.6 Prinsip Operasional Lembaga Keuangan Syariah

Pendirian lembaga keuangan syariah bertujuan untuk meperkenalkan dan mengembangkan sistem operasional keuangan

yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah baik pada perbankan maupun lembaga bisnis yang terkait. Lembaga keuangan syariah dalam operasionalnya harus mengikuti fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Prinsip utama lembaga keuangan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah (Soemitra, 2010: 36) ;

a. Bebas "Maghrib"
    1. Maysir (spekulasi) secara bahasa, ini mengacu pada perjudian atau bisa juga diartikan setiap kegiatan yang sifatnya untung-untungan (spekulasi).
    2. Gharar, yang berarti penipuan atau kegiatan untuk memberdayakan manusia dalam bentuk harta, jabatan dan sebagainya dengan tujuan untuk merugikan orang lain.
    3. Haram (larangan dan penegasan) adalah larangan yang muncul karena berbagai kemungkinan, seperti larangan oleh Tuhan dan bisa juga karena adanya pertimbangan akal.
    4. Riba (penambahan) dapat diartikan bentuk penambahan pendapatan yang diperoleh antara lain melalui pertukaran barang sejenis dengan kualitas yang berbeda.
    5. Batil (batal atau tidak sah), khususnya dalam kegiatan jual beli, Allah menegaskan bahwa manusia dilarang memperoleh harta dengan cara batil, seperti mengurangi timbangan, menggabungkan barang rusak dengan barang bagus untuk

menambah keuntungan, menimbun barang dagangan, atau pemaksaan.

b. Menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut syariah

Transaksi harus didasarkan pada akad yang sesuai dengan prinsip syariah agar transaksi yang dilakukan sah menurut syariah. Akad dapat diartikan sebagai perjanjian tertulis antara pedagang ataupun bank dengan pihak lain yang memuat ijab (penawaran) dan qabul (penerimaan), serta hak dan kewajiban masing-masing pihak sesuai dengan prinsip syariah. Jika semua rukun dan syarat terpenuhi, maka akad dinyatakan sah. Rukun akad ada tiga yaitu adanya pernyataan untuk mengikatkan diri, pihak-pihak yang berakad, dan objek akad. Jenis akad terbagi menjadi dua yaitu akad tabarru' dan akad tijarah (Soemitra, 2010).

1. Akad tabarru' disebut juga dengan qardh alhasan, infaq, dan wakaf, adalah akad atau akad yang hanya mencari keutamaan murni dari pada keuntungan materi.
2. Sedangkan akad tijarah adalah perjanjian/akad yang bertujuan untuk mencari keuntungan bisnis, seperti akad yang mengacu pada konsep jual beli, seperti akad murabahah, salam, dan istisna'; akad yang mengacu pada konsep bagi hasil, seperti mudharabah, musyarakah; akad yang mengacu pada konsep sewa, seperti akad ijarah dan ijarah muntah bittamlik; dan kontrak yang mengacu pada

konsep titipan yaitu wadi'ah yad adh dhamanah dan wadi'ah yad al-amanah.

c. Menyalurkan zakat, infak, dan sedekah

Lembaga keuangan Islam berfungsi baik sebagai perusahaan dan entitas sosial pada saat yang sama. Lembaga keuangan syariah berperan sebagai manajer investasi, investor, dan penyedia jasa sebagai organisasi bisnis. Lembaga keuangan syariah berfungsi sebagai pengelola dana sosial untuk penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq, dan sedekah sebagai lembaga sosial. Zakat akan melipatgandakan aset masyarakat dari sudut pandang komunal dan ekonomi karena dapat meningkatkan permintaan dan penawaran pasar, yang akan mendukung pertumbuhan ekonomi makro dan, pada gilirannya, meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Dari sisi permintaan, masyarakat miskin akan memperoleh daya beli sebagai akibat dari penyaluran zakat. Sedangkan zakat berperan sebagai disinsentif bagi penimbunan harta diam (yang belum digarap) dengan memberikan potongan, mendorong harta untuk digarap dan disalurkan untuk investasi sektor rill (Andri, 2010).

2.3.6 Fungsi Lembaga Keuangan Syariah

Fungsi lembaga keuangan dapat ditinjau dari empat aspek, yaitu dari aspek jasa-jasa penyedia financial, dan sistem moneter (Pandia, dkk, 2005).

1. Fungsi lembaga keuangan syariah ditinjau dari sisi jasa-jasa penyedia finansial.

a. Fungsi tabungan
b. Fungsi penyimpan kekayaan
c. Fungsi transmutasi kekayaan
d. Fungsi likuiditas
e. Fungsi pembiayaan
f. Fungsi kebijakan

2. Fungsi lembaga keuangan syariah dalam sistem perbankan, lembaga keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari unit-unit yang diberi wewenang atau kewenangan untuk menerbitkan giro dan simpanan, sesuai dengan kedudukannya dalam sistem perbankan.
3. Fungsi lembaga keuangan ditinjau dari kedudukannya dalam sistem moneter, yaitu fungsi lembaga keuangan untuk menghasilkan uang. Tujuan dari kebijakan moneter Islam adalah untuk menjaga mata uang stabil baik secara internal maupun eksternal untuk mencapai proyeksi pertumbuhan ekonomi.
4. Fungsi lembaga keuangan dilihat dari kedudukannya dalam sistem finansial yaitu lembaga keuangan berperan sebagai bagian dari jaringan yang menghubungkan seluruh lembaga keuangan dalam perekonomian. Sistem perbankan, sistem moneter, dan lembaga keuangan lainnya membentuk struktur sistem keuangan (Soemitra, 2010).

2.7 Qanun Lembaga Keuangan Syariah

2.1.7 Pengertian Qanun

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) qanun dikenal dengan nama; Kanun, yang artinya adalah undang-undang, peraturan, kitab undang-undang, hukum dan kaidah. Menurut kamus Bahasa Arab qanun dapat di jelaskan sebagai undang-undang, kebiasaan atau adat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian dari qanun adalah suatu peraturan perundang-undangan atau aturan hukum yang berlaku di suatu daerah (dalam hal ini di NAD).

Penggunaan qanun untuk menyebut suatu aturan hukum atau adat istiadat dalam masyarakat Aceh telah lama digunakan dan telah menjadi bagian dari kultur dan budaya Aceh. Banyak peraturan hukum dan adat Kerajaan Aceh yang dikenal dengan qanun. Qanun adalah kumpulan prinsip-prinsip Syariah Islam yang telah disesuaikan dengan budaya Aceh. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh memiliki ketentuan tentang Qanun, yaitu: (Anggriani, 2011)

a. Qanun Aceh adalah peraturan perundang-undangan sejenis peraturan daerah provinsi yang mengatur penyelenggaraan pemerintahan dan kehidupan masyarakat Aceh.
b. Qanun kabupaten/kota adalah peraturan perundang-undangan sejenis peraturan daerah kabupaten/kota yang mengatur penyelenggaraan pemerintahan dan kehidupan masyarakat kabupaten/kota di Aceh.

2.2.7 Qanun Lembaga Keuangan Syariah

Pendirian lembaga keuangan dengan prinsip syariah dirasakan mendesak, sebagai tindak lanjut pelaksanaan Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2014 tentang pokok-pokok syariat Islam. Dalam perkembangan ekonomi di Aceh pendirian lembaga keuangan yang berdasarkan prinsip syariah merupakan suatu keharusan karena hal tersebut adalah salah satu pilar dalam pelaksanaan syariat Islam di bidang muamalah. Kondisi tersebut ditimbang lagi dengan banyaknya modal pihak ketiga yang masuk ke Aceh dimana dalam operasionalnya tidak dijalankan berdasarkan prinsip syariah.

Mengenai hal tersebut terbentuklah Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah, dimana qanun ini merupakan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kegiatan lembaga keuangan dengan tujuan untuk mewujudkan ekonomi masyarakat Aceh yang adil dan sejahtera dalam naungan syariat Islam. Berikut beberapa landasan yuridis yang melandasi terbentuknya Qanun Aceh No.11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah:

1. UU Nomor 44 Tahun 1999, Pasal 4 (1) tentang Syariat Islam dan Pasal 9 (2) tentang Tatanan Ekonomi yang Islami.
2. UU Nomor 11 Tahun 2006 Pasal 125, 126 dan 127 tentang Pelaksanaan Syariat Islam.
3. Fatwa MPU Aceh Nomor 11 Tahun 2013 tentang Kearifan Lokal Ekonomi Syariah, Pasal 23 ayat 7 dan 8.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

4. Amanat Qanun Nomor 8 Tahun 2014 Pasal 21 tentang Pembentukan Qanun Aceh tentang Lembaga Keuangan Syariah.

Qanun Aceh No. 8 Tahun 2014, yang menjabarkan pokok-pokok syariat Islam, menyatakan secara tegas bahwa semua lembaga keuangan yang beroperasi di Aceh harus mengikuti standar syariah. Oleh karena itu, keberadaan LKS di Aceh saat ini merupakan kebutuhan yang tak terhindarkan yang harus didukung oleh semua pihak terkait (Manan, 2018).

Dengan adanya qanun ini, maka kehadiran LKS di Aceh memiliki legalitas yang sah. Pembentukan qanun ini diharapkan dapat menjadi pedoman, pegangan, dan landasan hukum bagi para pemegang saham dan *Stakeholder* (pemangku kepentingan) lainnya dalam operasional LKS. Qanun ini juga berupaya untuk melegitimasi operasional LKS berdasarkan prinsip syariah, mendorong pertumbuhan ekonomi Aceh yang Islami, dan meningkatkan pendapatan asli daerah dan pendapatan Kabupaten/Kota.

Selanjutnya, semua lembaga keuangan konvensional yang beroperasi di Aceh harus dijalankan sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan ketentuan Qanun No. 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah. Kewajiban lembaga keuangan melaksanakan prinsip syariah di Aceh mempunyai sejumlah saksi jika tak dijalankan. Sesuai qanun LKS, ada sanksi administratif sesuai tingkatan pelanggaran. Pemberlakuan qanun ini diharapkan dapat

meningkatkan pertumbuhan ekonomi Islam serta mendorong perekonomian masyarakat Aceh dimasa yang akan datang.

2.8 Penelitian Terkait

Berdasarkan hasil penelusuran penulis selama ini tentang berbagai karya ilmiah lainnya yang pernah diteliti sebelumnya, khususnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, Oleh karena itu, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh pihak lain sebagai bahan referensi untuk menyusun materi dalam penelitian penulis.

Penelitian yang dilakukan Cut Crismona Bella Ayunda (2020) dengan judul "Pengaruh Literasi dan Sosialisasi Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Pemilihan Produk Tabungan Firdaus Pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi seluruh nasabah dan sampel 100 nasabah PT. Bank Aceh Cabang Tapak Tuan. Teknik pengumpulan data kuesioner. Analisa data menggunakan SPSS Versi 26, terdapat dua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literasi dan sosialisasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh literasi terhadap keputusan nasabah dalam pemilihan produk Tabungan Firdaus pada PT Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan dengan perolehan dengan nilai koefisien regresi diperoleh sebesar 0,498 atau 49,8 % bernilai positif. Nilai uji-t variabel literasi diperoleh (4,871 > 1,984). Sedangkan nilai determinan kedua variabel literasi dan variabel Sosialisasi sebesar 42,4%. Terdapat

pengaruh sosialisasi terhadap keputusan nasabah dalam pemilihan produk Tabungan Firdaus pada PT Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan dengan perolehan nilai koefisien regresi sebesar 0,303 atau 30,3 % bernilai positif. Nilai uji-t variabel sosialisasi diperoleh (4,117 > 1,984). Sedangkan nilai determinan kedua variabel literasi dan variabel sosialisasi sebesar 42,4%. Oleh karena itu diharapkan pihak PT Bank Aceh Syariah Cabang Tapak Tuan perlu terus meningkatkan literasi dan sosialisasi berbagai produk yang ditawarkan kepada nasabah.

Penelitian yang dilakukan Annisa Fayzah (2018) dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Kabupaten Batu Bara)". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian dari uji simultan pada masyarakat di kecamatan Batu Bara dapat dilihat pada uji determinasi, dan diketahui bahwa Adjusted R Square atau kemampuan faktor sosialisasi (X1), keagamaan (X2), dan pengetahuan (X3) dalam menjelaskan atau memprediksi variabel persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah di Kabupaten Batu Bara Ini adalah 0,647, atau 64,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) dapat memprediksi variabel terikat (dependen) sebesar 64,7% dalam penelitian ini, sedangkan sisanya 35,3% dijelaskan oleh faktor lain.

Penelitian yang dilakukan Zahra Zulchayra, Azharsyah, dan Ana Fitria (2020) dengan judul "Pengaruh Sosialisasi dan

Pengetahuan Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa di Banda Aceh)". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier dan menggunakan 175 responden, terdapat dua variabel independen yang digunakan yaitu sosialisasi dan pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel sosialisasi mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 5,481 dan t_{tabel} sebesar 1,960 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga variabel sosialisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal syariah pada mahasiswa di Banda Aceh (2) Berdasarkan uji parsial (uji t) variabel pengetahuan mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 5,402 dan t_{tabel} sebesar 1,960 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga variabel pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal Syariah pada mahasiswa di Banda Aceh. (3) Berdasarkan uji simultan (uji f) di dapatkan hasil sebesar 78,227 sedangkan f_{tabel} sebesar 3,05 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 maka variabel sosialisasi dan pengetahuan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Banda Aceh di pasar modal syariah, menurut tes yang signifikan.

Fakki Ahzanina (2019) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Kota Banda Terhadap Asuransi". Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengumpulan data

dilakukan dengan memilih 104 responden secara acak dan memberikan angket/kuesioner kepada mereka. Berdasarkan hasil analisis parsial (uji t), status sosial ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman masyarakat, dengan nilai signifikansi 0,803 > 0,05, tetapi lingkungan sosial berpengaruh, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil analisis simultan (Uji F) menunjukkan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh tentang asuransi syariah dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.

Penelitian Ikromullah Ramadhan (2015) yang berjudul "Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah (studi dan analisis pada Desa Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon)". Ini adalah penelitian sosial ekonomi yang menggunakan pendekatan empiris. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara survei, angket, dan observasi. Ikromullah Ramadhan menemukan bahwa variabel sosialisasi yang rendah dan terbatasnya akses ke informasi asuransi menghambat pengetahuan masyarakat tentang asuransi syariah, dengan pendidikan menjadi faktor paling penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat pedesaan (studi kasus masyarakat Desa Dukuntang) masih rendah.

Penelitian yang dilakukan Rahma wati Deylla Handida & Maimun Sholeh (2018) dengan judul "Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, Dan Tingkat Literasi Keuangan

Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta". Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausal dengan jenis penelitian kuantitatif. Sebuah kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi dan analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengetahuan, kualitas layanan, dan tingkat literasi keuangan syariah semuanya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat muslim untuk menggunakan produk perbankan syariah di DIY, baik secara parsial maupun bersamaan (simultan).

Untuk lebih jelasnya, beberapa penelitian-penelitian terdahulu tercantum dalam tabel di bawah ini:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tabel 2. 2
Penelitian Terkait

No.	Peneliti	Metode	Hasil
1.	Cut Chrismona Bella Ayunda (2020) Pengaruh Literasi dan Sosialisasi Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Pemilihan Produk Tabungan Firdaus Pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi	Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi (X1) nilai koefisien regresi diperoleh sebesar 0,498 bernilai positif. Nilai uji-t variabel literasi diperoleh (4,871 > 1,984), dan variabel Sosialisasi (X2) perolehan nilai koefisien regresi sebesar 0,303 bernilai positif. Nilai uji-t variabel sosialisasi diperoleh (4,117 > 1,984) Sedangkan nilai determinan kedua variabel Literasi dan variabel Sosialisasi sebesar 42,4%.
2.	Annisa Fayzah (2018) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Kabupaten Batu Bara)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil uji determinasi dan diketahui bahwa besar Adjusted R Square atau kemampuan faktor-faktor sosialisasi (X1), keagamaan (X2) dan pengetahuan (X3), dalam menjelaskan variabel persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah di Kabupaten Batu Bara sebesar 0,647. Hal ini berarti, variabel-variabel independen dapat memprediksi variabel dependen sebesar 64,7%, dan sisanya 35,3% dijelaskan faktor lain.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tabel 2. 3 - Lanjutan

No.	Peneliti	Metode	Hasil
3.	Zahra Zulchayra, Azharsyah, dan Ana Fitria (2020) Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa di Banda Aceh)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sosialisasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa Banda Aceh sebesar 39,2% (2) Pengetahuan berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa Banda Aceh sebesar 38,1% (3) Secara simultan keduanya berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa di Banda Aceh sebesar 47,6%.
4.	Fakki Ahzanina (2019) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Asuransi Syariah	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. pengumpulan data dilakukan dengan membagi kuesioner, menggunakan teknik accidental sampling.	Terdapat satu dimensi variabel independen yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman masyarakat yaitu lingkungan sosial yang memiliki pengaruh sebesar 0,381 atau 38,1% dan dimensi variabel independen yang tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemahaman masyarakat kondisi sosial ekonomi.

AR-RANIRY

Tabel 2. 4 - Lanjutan

No.	Peneliti	Metode	Hasil
	Ikromullah Ramadhan (2015) Pemahaman Masyarakat Pedesaan terhadap Asuransi Syariah (Studi dan analisis pada Desa Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon)	Penelitian ini menggunakan penelitian sosial ekonomi dengan menggunakan pendekatan empiris	Faktor sosialisasi yang rendah dan terbatasnya akses informasi mengenai asuransi menghambat pengetahuan masyarakat terhadap asuransi syariah, sedangkan faktor pendukung pemahaman masyarakat pedesaan terhadap asuransi syariah yang paling dominan adalah faktor pendidikan. Hal ini berarti pemahaman masyarakat pedesaan (Desa Dukupuntang) masih rendah.
6.	Handida & Sholeh (2018) Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, Dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta.	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, kualitas layanan, dan tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat muslim menggunakan produk perbankan syariah di DIY baik secara parsial maupun simultan. Selain itu hasil pengujian regresi ganda menunjukan bahwa seluruh variabel mempengaruhi 27,8% terhadap keputusan masyarakat muslim menggunakan produk perbankan syariah di DIY.

Sumber: Data diolah, 2021

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan metodologi penelitian dalam penelitian Zulchayra dkk (2020), Ahzanina (2019), Chrismona (2020), Fayzah (2018), dan Handida & Sholeh (2018) yaitu dengan menggunakan penelitian kuantitatif, menggunakan pendekatan penelitian yang sama seperti Zulchayra dkk (2020), Ahzanina (2019), Chrismona (2020), dan Handida & Sholeh (2018) yaitu menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data pada penelitian ini. Penelitian Ramadhan (2015) dan Ahzanina (2019) menganalisis tentang pemahaman yang sama dengan penelitian ini. Lokasi penelitian ini sama dengan lokasi penelitian Ahzanina (2019) yaitu Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang sama dengan Zulchayra, dkk (2020), dan Fayzah (2018) yaitu menggunakan teknik regresi linier berganda.

Selanjutnya, penelitian ini berbeda dengan Ramadhan (2015) dalam hal jenis dan lokasi penelitian; Handida & Sholeh (2018) menggunakan pendekatan asosiatif kasual, yang berbeda dengan penelitian ini; Penelitian Fayzah (2018) berbeda dalam hal lokasi penelitian; Zulchayra dkk. (2020) berbeda dalam hal variabel pengetahuan, yang tidak ditemukan dalam penelitian ini; serta Chrismona (2020) dalam hal jenis penelitian yang digunakan; dan Ahzanina (2019) berbeda dalam hal variabel sosial ekonomi, yang variabel tersebut tidak ditemukan dalam penelitian ini.

2.9 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian adalah grafik yang menggambarkan alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka tersebut dibangun di atas pertanyaan penelitian (*research question*) dan merepresentasikan kumpulan konsep dan hubungannya. Kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2014: 93), merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Sebuah kerangka muncul berdasarkan tinjauan pustaka yang mengacu pada unsur-unsur yang mempengaruhi pemahaman, untuk menggambarkan bagaimana tingkat pemahaman pelaku UMKM di Kota Banda Aceh terhadap Qanun Lembaga Keuangan Syariah tergantung pada faktor-faktor yang telah peneliti tentukan. Pada Gambar 2.1, peneliti menunjukkan kerangka pemikiran skematis.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

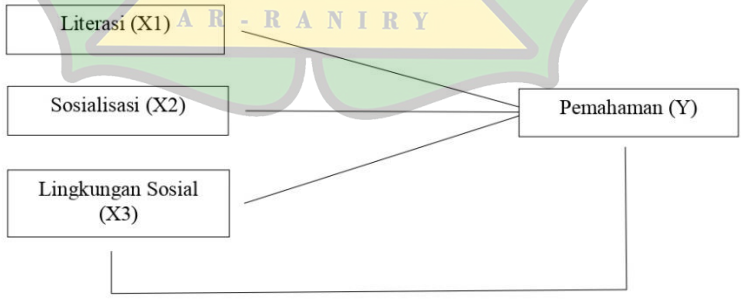

2.10 Keterkaitan Antar Variabel

2.1.10 Keterkaitan Antara Literasi dengan Pemahaman

Literasi menurut Romdhoni (2013:90), merupakan peristiwa sosial yang memerlukan keterampilan tertentu untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan. Literasi juga merupakan tahap perilaku sosial, yang didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk membaca, memahami, dan menganalisis informasi dan pengetahuan untuk menciptakan kesejahteraan hidup (peradaban unggul). Literasi dan pemahaman sangat erat kaitannya dengan tingkat pemahaman individu karena semakin tinggi literasi dan pengetahuan seseorang, semakin besar pemahaman seseorang tentang sesuatu hal.

2.2.10 Keterkaitan Antara Sosialisasi dengan Pemahaman

Proses mengenalkan suatu sistem kepada seseorang dan menentukan tanggapan serta reaksinya dikenal dengan sosialisasi (Sutaryo, 2004). Sosialisasi juga dapat diartikan usaha untuk memasyarakatkan sesuatu agar diketahui, dipahami, dan diserap oleh masyarakat. Pengaruh dari sosialisasi sangat berkaitan dengan pemahaman yang akan didapatkan oleh masyarakat, karena semakin tinggi tingkat sosialisasi dan semakin beragam metode yang digunakan untuk mensosialisasikan sesuatu kepada individu atau masyarakat, semakin besar dampaknya terhadap tingkat pemahaman yang diperoleh individu atau masyarakat.

2.3.10 Keterkaitan Antara Lingkungan Sosial dengan Pemahaman

Lingkungan sosial merupakan tempat di mana individu berinteraksi satu sama lain dan melakukan aktivitas bersama dengan lingkungannya. Lingkungan sosial dapat memberikan dampak positif atau negatif terhadap perilaku seseorang. Pemahaman seseorang sangat berkaitan dengan lingkungan sosial yang dimilikinya, jika memiliki lingkungan tempat tinggal yang baik maka akan dapat berpengaruh pada tingkat pemahaman yang tinggi begitupun sebaliknya. Manusia selalu terlibat dan berinteraksi dengan lingkungan tempat tinggalnya dan juga lingkungan sekitarnya akan membantunya memperoleh pengalaman yang akan mempengaruhi cara berpikirnya (Kotler dan Bowen, 2002).

2.11 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis menurut Sujarweni (2018: 65), merupakan asumsi sementara terhadap tujuan penelitian yang diperoleh dari kerangka pemikiran. Hipotesis adalah pertanyaan tentative mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih yang didasarkan pada spekulasi. Hipotesis juga merupakan asumsi sementara berdasarkan jawaban rumusan masalah penelitian. Hipotesis disertai dengan narasi hubungan antar variabel, dimana diarahkan pada alasan dugaan sementara penelitian kita disertai bukti pendukung dugaan sementara kita berupa hasil penelitian terdahulu, penelitian terdahulu yang dijadikan pendukung dugaan sementara dapat diambil dari peneliti terdahulu yang ada di sub bab sebelumnya.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha1 : Literasi berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM di Kota Banda Aceh tentang Qanun Lembaga Keuangan Syariah.

Ho1 : Literasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM di Kota Banda Aceh tentang Qanun Lembaga Keuangan Syariah.

Ha2 : Sosialisasi berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM di Kota Banda Aceh tentang Qanun Lembaga Keuangan Syariah.

Ho2 : Sosialisasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM di Kota Banda Aceh tentang Qanun Lembaga Keuangan Syariah.

Ha3 : Lingkungan sosial berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM di Kota Banda Aceh tentang Qanun Lembaga Keuangan Syariah.

Ho3 : Lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM di Kota Banda Aceh tentang Qanun Lembaga Keuangan Syariah.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang dapat diselesaikan dengan menggunakan perhitungan statistik, sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan nilai setiap variabel, baik satu atau lebih variabel bebas, guna memperoleh gambaran umum tentang variabel tersebut. Hasilnya, penelitian ini akan mampu mengembangkan hipotesis yang dapat digunakan untuk menjelaskan, memprediksi, dan memvalidasi suatu gejala dengan spesifik (Sujarweni, 2018).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian di mana data dan informasi dikumpulkan dengan melihat secara nyata objek penelitian. Tujuannya untuk menganalisis pengaruh tingkat literasi, sosialisasi, dan lingkungan sosial terhadap pemahaman pelaku UMKM di Kota Banda Aceh tentang qanun LKS.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah pelaku UMKM di Kota Banda Aceh yang berusia 20 s/d diatas 55 tahun. Dan yang menjadi objek adalah pemahaman pelaku UMKM di Kota Banda Aceh terhadap Qanun Lembaga Keuangan Syariah.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian guna mengumpulkan data penelitian yang akurat dengan menangkap peristiwa nyata yang terjadi dari topik yang diteliti. Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu pada Kota Banda Aceh.

3.4 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang didapatkan oleh peneliti dari suatu sumber atau subjek penelitian melalui pengukuran yang dilakukan secara langsung. Dalam penelitian ini data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner (angket) kepada responden yaitu pelaku UMKM di Kota Banda Aceh (Mustafa, 2013). Sedangkan data sekunder yaitu informasi yang didapatkan melalui analisis pihak kedua terhadap hasil studi lapangan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh dan BPS Kota Banda Aceh.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh informasi dari sebuah penelitian. Teknik kuesioner digunakan dalam penetian ini, dan dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan dalam mengumpulkan data primer terlehih dahulu di uji validitas dan reliabilitas pertanyaan atau pernyataan, agar dapat dipahami oleh responden guna untuk mendapatkan data yang relevan. Kuesioner/angket menurut

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Sujarweni (2018) adalah alat pengumpulan data dimana responden diberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang efektif jika peneliti yakin tentang variabel yang akan diukur dan apa yang akan dikatakan responden.

3.6 Populasi dan Sampel

Menurut Nawawi (2003), populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, yang dijadikan sebagai sumber data untuk mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Seluruh pelaku UMKM di Kota Banda Aceh menjadi populasi dalam penelitian ini. Sedangkan sampel menurut Nurhayati (2008:20) merupakan sebagian anggota dari populasi yang dipilih sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya.

Peneliti menggunakan teknik non-probability sampling dalam penelitian ini, dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel (Noor, 2011). Sedangkan teknik pengambilan sampelnya adalah accidental sampling, artinya siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan dianggap cocok dengan ciri-ciri sampel yang ditunjuk akan digunakan sebagai sampel.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kota Banda Aceh yang berjumlah 10.384 UMKM, data menurut (*BPS Kota Banda Aceh: 2021)*. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh UMKM sebanyak

10.384 dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin (Sugiyono, 2011).

Rumus Slovin digunakan dalam penelitian ini karena jumlah sampel harus *representative* (mewakili) agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel tetapi dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Penelitian ini pun menggunakan rumus slovin, berikut ini adalah rumus slovin untuk menentukan sampel:

$$n = \frac{N}{1+N\,(e)^2} \quad \ldots (3.1)$$

Keterangan rumus slovin:

n : Ukuran sampel / jumlah responden

N : Ukuran populasi

e : Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir 10%

Rumus Slovin memiliki ketentuan sebagai berikut:

Untuk populasi dalam jumlah besar, nilai e = 0,1 (10%)

Untuk populasi dalam jumlah kecil, nilai e = 0,2 (20%)

Sehingga, pendekatan Slovin dapat digunakan untuk mengumpulkan sampel antara 10-20% dari populasi penelitian.

Karena seluruh populasi dalam penelitian ini adalah 10.384 UMKM maka persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10%, dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk memastikan kesesuaian. Jadi, dengan menggunakan perhitungan berikut, untuk menentukan sampel penelitian:

$$n = \frac{10384}{1 + 10384\ (10\%)^2}$$

$$n = \frac{10384}{1 + 10384\ (0{,}01)}$$

$$n = \frac{10384}{1 + \ 103{,}84}$$

$$n = \frac{10}{104{,}84}$$

$n = 99.04$ (dibulatkan menjadi 99 responden)

Peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 99 responden berdasarkan perhitungan sampel di atas, dengan kriteria responden terbatas pada pelaku UMKM di Kota Banda Aceh yang berusia 20 sampai dengan diatas 55 tahun.

3.7 Skala Pengukuran

Pada penelitian ini skala likert digunakan sebagai skala untuk mengukur pendapat atau persepsi pelaku UMKM terhadap qanun LKS. Menurut Sugiyono (2012:137), skala likert digunakan untuk menilai sikap, pandangan, serta persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Instrumen penelitian skala likert dapat dibuat dalam bentuk centang (*checklist*) atau pertanyaan pilihan ganda. Variabel yang akan dinilai dijabarkan ke dalam sub variabel, dan sub variabel tersebut kemudian dijabarkan ke dalam indikator yang bisa diukur dengan menggunakan skala likert. Indikator-indikator yang bisa diukur ini dapat digunakan sebagai titik awal

untuk mengembangkan item-item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Skala Alternatif Jawaban

Keterangan	Simbol	Skala Pengukuran
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini dalam mengumpulkan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, oleh karena itu analisis validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menentukan apakah kuesioner yang digunakan reliabel atau tidak. Untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan reliabel, memerlukan instrumen yang valid dan andal dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang valid dapat menunjukan apa saja yang menjadi tujuan utama pengukuran (Hadi, 2000). Sementara itu, instrumen yang dapat diandalkan (reliabel) adalah instrumen yang menghasilkan data yang sama ketika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama.

Selanjutnya uji validitas di dalam penelitian bertujuan untuk menunjukkan keabsahan instrumen yang akan digunakan. Uji validasi menurut Mustafa (2013) adalah ukuran seberapa akurat instrumen dapat mengeluarkan data sesuai dengan ukuran yang sebenarnya hendak diukur. peneliti menggunakan alat ukur angket dalam penelitian ini jadi, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah angket yang disusun dapat mengukur objek yang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan bantuan software SPSS. Untuk menyatakan bahwa setiap pertanyaan dari kuesioner valid, nilai r hitung harus lebih besar dari r tabel (r hitung > r tabel). Sedangkan dikatakan tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel (r hitung < r tabel).

Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menilai seberapa akurat atau ketepatan suatu instrumen (alat ukur) dalam mengukur gejala yang sama pada waktu yang berbeda. Pengertian uji reliabilitas menurut Mustafa (2013), adalah suatu pengukuran di dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan, artinya reliabilitas mengacu pada ketepatan atau seberapa konsistennya alat ukur.

3.9 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diselidiki dalam bentuk apapun guna mengumpulkan informasi dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2012).

a. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen disebut juga sebagai variabel stimulus, prediktor, dan anteseden, merupakan variabel yang tidak dikendalikan oleh peneliti. Ini disebut variabel bebas dalam bahasa Indonesia. Variabel ini mempengaruhi atau bertanggung jawab atas perubahan atau kemunculan variabel dependen (Sugiyono, 2012: 39). Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen (bebas) yaitu: X1: Literasi, X2: Sosialisasi, dan X3: Lingkungan Sosial. Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Literasi (X1) merupakan tahapan perilaku sosial yang meliputi kemampuan masyarakat untuk memperoleh informasi baik dari buku maupun media lainnya, serta keyakinan mereka pada informasi atau pengetahuan baru yang mereka peroleh untuk membantu mereka menjalani kehidupan yan sejahtera.
2. Sosialisasi (X2) merupakan proses memperkenalkan suatu informasi atau pengetahuan dalam rangka menanamkan pemahaman, keterampilan, nilai, dan norma sehingga dapat diterima dengan baik dan berpartisipasi secara aktif di dalamnya.
3. Lingkungan sosial (X3), yaitu semua individu atau manusia lain yang berdampak pada atau mempengaruhi kita, baik dari lingkungan keluarga, seperti suasana di rumah, lingkungan pekerjaan seperti relasi antar rekan kerja, atau lingkungan masyarakat seperti bentuk kehidupan antar masyarakat dan

temanbergaul. Untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan, manusia membentuk kelompok sosial dengan orang lain.

b. Variable Dependen (Variabel Y)

Menurut Sugiyono (2012:39) variabel dependen dapat dijelaskan juga sebagai variabel output, kriteria, dan akibat. Variabel dependen juga biasa disebut sebagai variabel terikat dalam bahasa Indonesia, variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pemahaman pelaku UMKM di kota Banda Aceh mengenai qanun LKS merupakan variabel terikat dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Literasi (X1)	Literasi merupakan suatu tahap perilaku sosial yaitu kemampuan individu dalam memperoleh informasi, kepercayaan terhadap suatu informasi baru yang diperoleh oleh masing-masing individu dan pengetahuan yang mereka dapat untuk melahirkan kesejahteraan hidup.	1. Pengetahuan 2. Kemampuan 3. Kepercayaan (Remun, 2010)	Likert 1-5

Tabel 3. 3 - Lanjutan

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengakuran
2.	Sosialisasi (X2)	Sosialisasi merupakan suatu proses interaksi sosial dimana orang memperoleh pengetahuan, nilai dan perilaku esensial untuk keikutsertaan berpartisipasi dengan efektif dalam masyarakat	1. Sikap 2. Interaksi 3. Pengetahua 4. Motivasi 5. Peningkatan (Sumatri, 2019)	Likert 1-5
3.	Lingkungan Sosial (X3)	Lingkungan sosial adalah tempat di mana individu saling berinteraksi satu sama lain dan melakukan aktivitas bersama dengan lingkungan masyarakatnya.	1. Lingkungan keluarga 2. Lingkungan tempat bekerja 3. Lingkungan masyarakat (Dewantara, 2010)	Likert 1-5
4.	Pemahaman (Y)	Pemahaman mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah dipelajari dan diingat.	1. Menjelaska 2. Mencontohkan 3. Mengklasifikasik 4. Menyimpulkan 5. Membandingkan (Anderson & Krathwohl, 2010)	Likert 1-5

Sumber: Data diolah, 2021

3.10 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini untuk menganalisis data metode analisis data yang digunakan yaitu statistik, seperti analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui korelasi dan melihat faktor-faktor yang

mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM terhadap qanun LKS di Kota Banda Aceh, dengan menggunakan persamaan berikut ini:

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$ (3.1)

Dimana:

Y : Pemahaman pelaku UMKM

α : Konstanta

X_1 : Literasi

β_1 : Koefisien Regresi X1

X_2 : Sosialisasi

β_2 : Koefisien Regresi X2

X_3 : Lingkungan sosial

β_3 : Koefisien Regresi X3

e : Besaran nilai residu (standar error)

3.11 Uji Asumsi Klasik

3.1.11 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk melihat apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji statistik dilakukan dengan menggunakan P-P Plot (Probability-Probability plot), untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik memiliki pola yang menyerupai sebaran normal, artinya sebaran data tidak miring ke kiri atau ke kanan (Santoso, 2010).

3.2.11 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berkorelasi. Untuk menentukan uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance. Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka data yang akan diolah tidak memiliki multikolinearitas.

3.3.11 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance antara residual suatu pengamatan dan residual pengamatan lain (Yudiaatmaja, 2013: 82). Homoskedastisitas terjadi ketika variance antara residual satu pengamatan dan residual pengamatan lain tetap konstan. Adanya homoskedastisitas, dan tidak adanya heteroskedastisitas merupakan tanda dari model regresi yang kuat (Sarjono dan Julianita, 2011). Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk mengetahui heteroskedastisitas. Prosedur dilakukan dengan meregresi variabel bebas terhadap nilai absolut residual (e), dimana:

Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka terdapat heteroskedastisitas.

Jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05, maka tidak terdapat bukti heteroskedastisitas.

3.12 Uji Analisi Regresi Linier Berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor yang dapat dimanipulasi. Analisis regersi bisa digunakan apabila terdapat dua variabel independen atau lebih dalam suatu penelitian (Ghozali, 2016).

$$Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2X\ 2 + \beta 3\ X3 + e \ldots (3.2)$$

3.13 Uji Hipotesis

3.1.13 Uji Parsial (Uji t)

Dalam sebuah penelitian uji-t digunakan untuk melihat apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pada uji t tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,01. Ketentuan uji t dijelaskan sebagai berikut:

Ho ditolak jika t hitung > t tabel.

Ho diterima jika t hitung < t tabel, atau Ho benar.

Sehingga dapat disimpulkan jika Ho ditolak dan Ha diterima dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,01 ini berarti variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,01 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3.2.13 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji f) digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menguji dan melihat apakah masing-masing variabel

جامعة الرانري
AR-RANIRY

independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada saat yang bersamaan (simultan). Ketentuan pada uji f sama dengan uji-t yaitu; Ho ditolak jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,01, dan begitupun sebaliknya, dengan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 0,01

3.3.13 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi (R2) digunakan untuk menentukan seberapa besar hubungan antara beberapa variabel yang terdapat dalam penelitian. Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan seberapa besar variasi atau perubahan dalam satu variabel dapat dijelaskan oleh variasi atau perubahan variabel lain (Ashari & Santosa, 2005). Koefisien determinan (R2) memiliki nilai yang berkisar antara 0 sampai 1.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kota Banda Aceh

Banda Aceh merupakan Ibukota dan salah satu kota terbesar di provinsi Aceh, Indonesia. Kota ini dulunya bernama Kutaraja, namun pada tanggal 28 Desember 1962 berganti nama menjadi Banda Aceh. Kota Banda Aceh, secara astronomis terletak di antara 05016'15"- 05036'16" Lintang Utara dan 95016'15"- 95022'35" Bujur Timur dan berada di belahan bumi bagian utara. Batas Kota Banda Aceh ditentukan oleh letak geografisnya yaitu:

Utara : Selat Malaka
Selatan : Kabupaten Aceh Besar
Barat : Samudera Hindia
Timur : Kabupaten Aceh Besar

Sementara itu, berdasarkan letak geografisnya Kota Banda Aceh terletak di ujung utara Pulau Sumatera sekaligus wilayah paling barat dari Pulau Sumatera. Sebelumnya hanya ada empat kecamatan di Kota Banda Aceh yaitu Meuraxa, Baiturrahman, Kuta Alam, dan Syiah Kuala. Tapi sekarang Kota Banda Aceh terbagi menjadi 9 kecamatan, 17 Mukim, 90 desa, dan 20 kelurahan. Hal ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tabel 4. 1
Jumlah Kecamatan, Mukim, dan Desa Kota Banda Aceh

No	Kecamatan	Mukim	Desa
1.	Meuraxa	2	16
2.	Jaya Baru	2	9
3.	Banda Raya	2	10
4.	Baiturrahman	2	10
5.	Lueng Bata	1	9
6.	Kuta Alam	2	11
7.	Kuta Raja	1	6
8.	Syiah Kuala	3	10
9.	Ulee Kareng	2	9

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh (2021)

Berdasarkan dari data hasil sensus penduduk pada bulan September tahun 2020 jumlah penduduk di Kota Banda Aceh berjumlah 252.899 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki lebih dominan yaitu berjumlah 127.435 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 125.464 jiwa. Sedangkan jika diklasifikasikan berdasarkan kecamatan, Kuta Alam mempunyai jumlah penduduk yang lebih dominan yaitu berjumlah 42.505 jiwa, diikuti kecamatan Syiah Kuala 32.969 jiwa dan kecamatan Baiturrahman 32.513 jiwa. Selanjutnya dapat dilihat pada grafik 4.1 di bawah.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Grafik 4. 1
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Banda Aceh
Tahun 2020

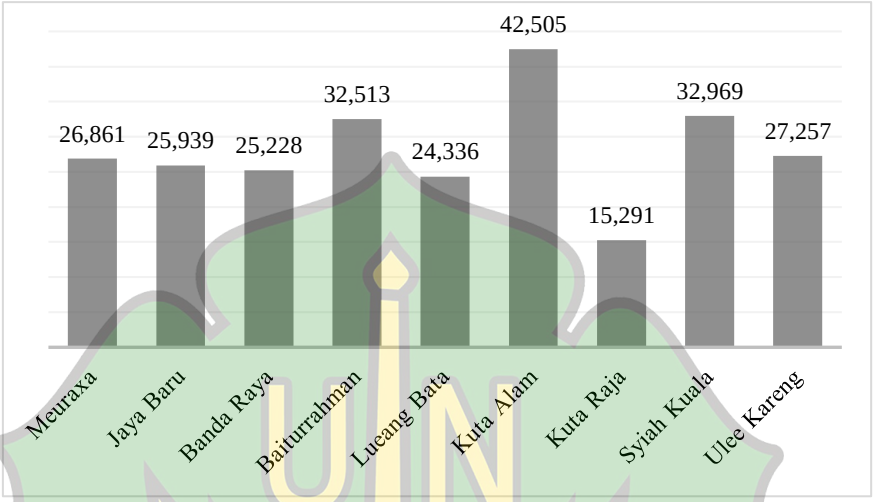

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh (2021)

4.2.1 UMKM di Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh merupakan pusat pemerintahan pada provinsi Aceh serta menjadi pusat segala kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Perkembangan perekonomian di Kota Banda Aceh cukup besar karena statusnya sebagai Ibukota Provinsi, salah satunya ditandai dengan banyaknya UMKM yang ada di Kota Banda Aceh. UMKM memainkan peran penting dan mempunyai peran strategis dalam sektor perekonomi Kota Banda Aceh.

Menurut BPS Kota Banda Aceh, jumlah UMKM di Kota Banda Aceh pada tahun 2020 sebanyak 10.384 dengan jumlah penduduk 252.889 jiwa, yang menunjukkan bahwa 4,1% penduduk Kota Banda Aceh telah menjadi pengusaha dan menjadi pemilik

UMKM. Gambar 4.1 menunjukkan jumlah UMKM di Kota Banda Aceh yang dirinci menurut sektor usaha.

Gambar 4. 1
Jumlah UMKM di Kota Banda Aceh Berdasarkan Sektor Usaha

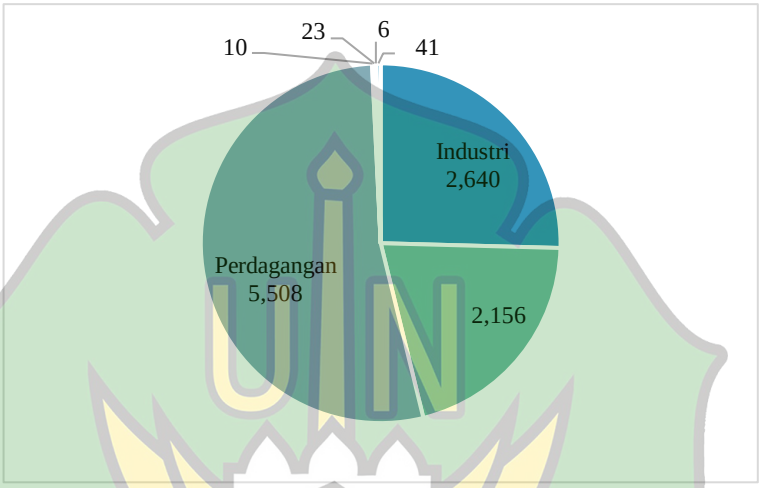

Sumber: BPS Kota Banda Aceh (2021)

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa sektor perdagangan adalah sektor usaha yang paling besar jumlahnya diikuti dengan sektor industri, sektor aneka jasa, dan sektor lainnya. Oleh karena itu dengan meningkatnya jumlah UMKM di Kota Banda Aceh akan mampu menyerap banyak tenaga kerja bahkan akan berdampak pada peningkatan perekonomian daerah.

4.2 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan memakai angket yang diberikan kepada para responden, yaitu pelaku UMKM di Kota Banda Aceh yang berusia 20 sampai dengan di atas 50 tahun. Selanjutnya data

yang telah di kumpulkan akan ditabulasikan serta diolah dengan menggunakan *computer software* melalui program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dan *Microsoft Excel.*

Peneliti menggunakan sampel sebanyak 99 orang dalam penelitian ini, dengan membagi identitas responden menjadi empat kategori: jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan jenis usaha.

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini responden yang di ambil adalah pelaku UMKM di Kota Banda Aceh. Adapun responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-Laki	62	62.6%
2.	Perempuan	37	37.4%
Total Responden		**99**	**100%**

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih domonan dengan jumlah 62 responden atau 62,6% dari total responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. sehingga, hanya ada 37 responden perempuan, atau 37,4% dari seluruh responden yang terdapat dalam penelitian.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia bertujuan untuk mendeskripsikan usia dari para responden. Pada penelitian ini usia responden dikelompokkan dalam empat bagian, yaitu 20-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, dan >50 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase
1	20 – 30 Tahun	31	31.3%
2	31 – 40 Tahun	20	20.2%
3	41 – 50 Tahun	27	27.3%
4	>50 Tahun	21	21.2%
Total Responden		**99**	**100%**

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diuraikan bahwa dari 99 responden yang terpilih, responden yang terbanyak berasal dari kelompok usia 20-30 tahun dengan jumlah responden sebanyak 31 orang atau 31,3%. Kemudian diikuti oleh kelompok usia 41-50 tahun dengan jumlah responden sebanyak 27 orang atau 27,3% lalu kelompok usia >50 tahun dengan jumlah responden 21 orang atau 21,2% dan kelompok usia 31-40 tahun dengan jumlah responden 20 orang atau 20,2%. Seperti yang dapat dilihat, kelompok usia 20 sampai 50 tahun adalah usia yang paling produktif dalam dunia

usaha, sehingga wajar bahwa lebih dari 70% responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori usia ini.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pendidikan terakhir para responden. Tabel 4.4 berikut ini menunjukkan pengelompokan tingkat pendidikan yang dikategorikan menjadi enam kelompok yaitu:

Tabel 4. 4
Karakteristik responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	SD	-	-
2	SMP	11	11.1%
3	SMA/Sederajat	51	51.5%
4	Diploma	-	-
5	S1	35	35.4%
6	S2	2	2.0%
Total Responden		**99**	**100%**

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel 4.4 dapat diuraikan bahwa sebanyak 51 orang (51,5%) dari seluruhan responden, memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/Sederajat yang merupakan pilihan paling banyak dari seluruh responden dalam penelitian ini. Kemudian diikuti 35 orang (35,4%) berpendidikan terakhir S1, sebanyak 11 orang (11,1%) berpendidikan terakhir SMP dan sisanya sebanyak 2 orang (2,0%)

berpendidikan terakhir S2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Kota Banda Aceh memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA/Sederajat.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan identitas responden berdasarkan jenis usaha yang dikelolanya. Tabel 4.5 berikut ini menunjukkan pengelompokan jenis usaha yang dikategorikan menjadi beberapa kelompok yaitu:

Tabel 4. 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase
1	Kuliner	31	31.3%
2	Fashion	25	25.3%
3	Agribisnis	8	8.1%
4	Kerajinan Tangan	13	13.1%
5	Lain-Lain	22	22.2%
Total Responden		**99**	**100%**

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa, terdapat sebanyak 31,3% atau 31 responden memilih jenis usaha pada bidang kuliner, kemudian diikuti sebanyak 25,3% atau 25 responden yang memilih pada bidang fashion, sebanyak 22,2% atau 22 responden memilih pada bidang usaha lainnya, sebanyak 13,1% atau 13 responden

memilih pada bidang kerajinan tangan, dan sebanyak 8,1% atau 8 memilih pada bidang agribisnis.

Hal ini terjadi karena menurut data dinas koperasi UKM dan pedagangan Kota Banda Aceh menunjukan bahwa sektor UMKM yang paling dominan di Kota Banda Aceh adalah bidang usaha olahan makanan dan minuman (kuliner). Sehingga wajar dalam penyebaran kuisioner penelitian di beberapa kecamatan pada Kota Banda Aceh banyak dijumpai pemilik usaha di bidang kuliner, dan bidang kuliner dalam penelitian ini menjadi bidang yang paling mendominasi, dengan jumlah 31,3% atau 31 responden.

4.3 Uji Instrumen Penelitian

4.1.3 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menunjukan tingkat kevalitan dan keabsahan instrumen yang digunakan. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan uji *pearson correlation*. Pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk *degree of freedon* (df) = n-2. Pada penelitian ini besarnya nilai df bisa dihitung dari jumlah seluruh responden (n)-2 yaitu: 99-2= 97 dengan alpa 0.05 sehingga didapat r_{tabel} yaitu 0,197. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka pertanyaan/pernyataan yang digunakan dalam penelitian dikatakan valid. Pada tabel 4.6 dapat dilihat hasil uji validitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Validitas

Variabel		rHitung	rTabel	Ket
Literasi (X1)	X1.1	0,773	0,197	Valid
	X1.2	0,906		Valid
	X1.3	0,705		Valid
Sosialisasi (X2)	X2.1	0,673	0,197	Valid
	X2.2	0,758		Valid
	X2.3	0,689		Valid
	X2.4	0,746		Valid
	X2.5	0,457		Valid
Lingkungan Sosial (X3)	X3.1	0,906	0,197	Valid
	X3.2	0,899		Valid
	X3.3	0,866		Valid
Pemahaman (Y)	Y.1	0,739	0,197	Valid
	Y.2	0,579		Valid
	Y.3	0,753		Valid
	Y.4	0,712		Valid
	Y.5	0,622		Valid

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan pada tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid, karena seluruh variabel memiliki koefisien kolerasi di atas dari nilai krisis kolerasi yaitu sebesar 0,197 sehingga semua pertanyaan yang

terdapat dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan pada penelitian yang lebih mendalam.

4.2.3 Uji Reliabilitas

Penelitian ini melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui kehandalan kuesioner. Analisis digunakan untuk menginterpretasikan kolerasi antara skala dengan variabel yang sudah ada. Suatu kuesioner dikatakan dapat dipercaya atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap suatu pernyataan konsisten dari waktu ke waktu, menurut uji reliabilitas. Nilai *Cronbach alpha* digunakan dalam uji statistik untuk menentukan apakah suatu variabel dapat diandalkan atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah:

a. Pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.
b. Pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tidak reliabel jika nilai *cronbach alpha* kurang dari 0,60.

Nilai *cronbach alpha* untuk masing-masing variabel yang di gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

AR-RANIRY

Tabel 4. 7
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Minimal Cronbach Alpha	Cronbach Alpha	Ket
1	Literasi (X_1)	0,60	0,852	Reliabel
2	Sosialisasi (X_2)		0,764	Reliabel
3	Lingkungan Sosial (X_3)		0,859	Reliabel
4	Pemahaman (Y)		0,770	Reliabel

Sumber: Data diolah (2021)

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel 4.7 bisa di lihat bahwa nilai *cronbach alpha* untuk masing-masing variabel adalah 0,852 untuk variabel literasi (X1), 0,764 untuk variabel sosialisasi (X2), 0,859 untuk variabel lingkungan sosial, dan 0,770 untuk variabel pemahama pelaku UMKM (Y). Nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,60, yang menunjukkan bahwa semua variabel dianggap reliabel.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara teratur atau tidak. Model regresi dengan nilai residual yang terdistribusi secara teratur merupakan model regresi yang baik. Dalam penelitian ini, Uji Kolmogrov-Smirnov digunakan untuk menguji kenormalan pada penelitian ini, dengan ketentuan sebagai berikut:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

1. Data dalam penelitia ini berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05.
2. Sebalikya data penelitian tidak berdistribusi normal jika nilai signifikasi (Sig.) < 0,05.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.81031528
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.044
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukan bahwa hasil uji normalitas One Sample Kolmogrov-Smirnov dalam penelitian ini memiliki nilai residual sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya, penyebaran data di sekitar garis diagonal, serta penyebaran titik-titik data mengikuti arah garis diagonal, dapat dinyatakan normal dengan menggunakan grafik P-P Plot. Sedangkan

penyebaran data tidak memenuhi asumsi normal jika jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal.

Gambar 4. 2
Hasil Uji Normalitas

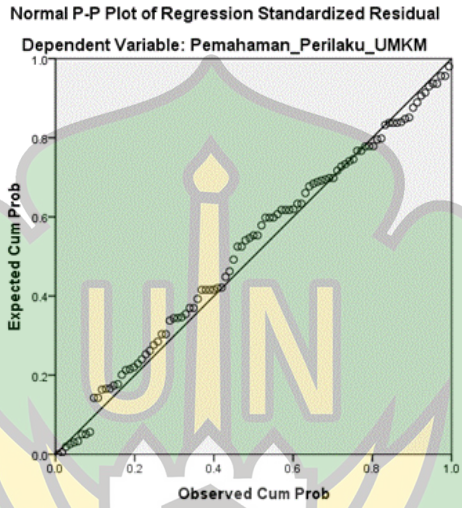

Sumber: data diolah (2021)

Hasil dari uji normalitas dengan P-P Plot pada gambar 4.2 diatas menunjukan penyebaran titik-titik data yang searah mengikuti garis diagonal, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal berdasarkan uji normalitas.

4.2.4 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk melihat apakah model regresi menemukan kolerasi antara variabel bebas (independen). Seharusnya model regresi yang baik tidak ditemukan korelasi antara variabel independen. Nilai *Toleransi* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat digunakan untuk mendeteksi

جامعة الرانري
AR-RANIRY

multikolinearitas dalam model regresi. Jika nilai toleransi > 0,10 dan VIF < 10, maka model regresi dianggap multikolinear. Sebagai konsekuensi dari perhitungan data, nilai VIF ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi	.385	2.596
	Sosialisasi	.592	1.688
	Lingkungan_Sosial	.431	2.321

a. Dependent Variable: Pemahaman_Pelaku_UMKM
Sumber: data diolah (2021)

Nilai Tolerance dan VIF dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas ini. Nilai Toleransi untuk variabel Literasi (X1) sebesar 0,385, variabel Sosialisasi (X2) sebesar 0,592, dan variabel Lingkungan Sosial (X3) sebesar 0,431, yang semuanya lebih besar dari 0,10, sesuai dengan tabel output *"Coefficients"* pada bagian *"Collinearity Statistics"*.

Sedangkan variabel Literasi (X1) memiliki VIF 2.596, variabel Sosialisasi (X2) memiliki VIF 1.688, dan variabel Lingkungan Sosial (X3) memiliki VIF 2.321 kurang dari 10. Sehingga korelasi antar variabel independen yang merupakan gejala multikolinearitas tidak terjadi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas dalam penelitian adalah untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan *variance* antara residual satu pengamatan dan residual pengamatan lain dalam model regresi. Disebut homoskedastisitas ketika *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tetap sama, tetapi ketika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian maka penelitian tersebut layak.

Uji Glejser dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan melihat nilai signifikansi 5% atau 0,05. Penelitian yang tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 tetapi apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian tersebut. Tabel 4.10 menampilkan hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		T	Sig.
1	(Constant)	.703	.484
	Literasi	.686	.494
	Sosialisasi	.338	.736
	Lingkungan_Sosial	-.669	.505

a. Dependent Variable: Pemahaman_Pelaku_UMKM

Sumber: data diolah (2021)

Nilai signifikansi variabel literasi (X1) sebesar 0,494, variabel sosialisasi (X2) sebesar 0,736, dan lingkungan sosial (X3) sebesar 0,505 yang seluruhnya lebih besar dari 0,05, sesuai dengan temuan uji heteroskedastisitas pada tabel 4.10 di atas. Jadi bisa ditarik kesimpulan dalam penelitian ini data terdistribusi secara teratur atau normal sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4. 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

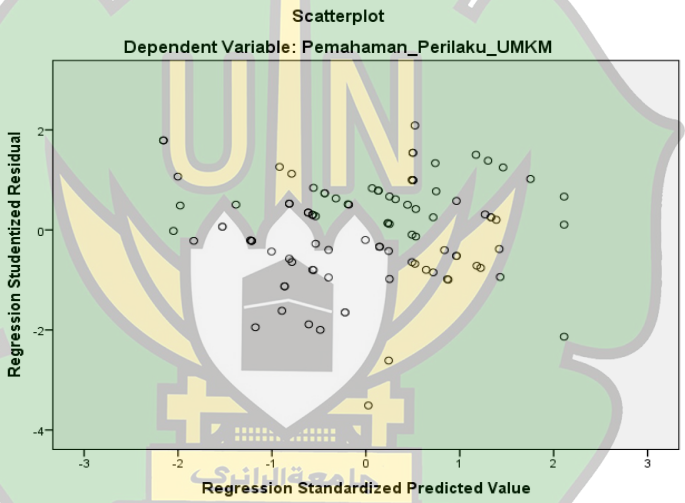

Sumber: data diolah (2021)

Karena grafik *scatterplot* pada Gambar 4.3 tidak membentuk pola tertentu dan tidak beraturan, maka temuan uji heteroskedatisitas dengan menggunakan scatterplot telah memenuhi syarat heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas, sehingga memungkinkan pengembangan model regresi yang baik dan sempurna.

4.5 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur arah dan besarnya pengarug literasi, sosialisasi, dan lingkungan sosial terhadap pemahaman pelaku UMKM tentang qanun LKS di Kota Banda Aceh. Analisis ini, juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen). Berikut hasil pengolahan data analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS ditunjukan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	8.931	1.574		5.674	
	Literasi	.195	.153	.156	1.970	.010
	Sosialisasi	.353	.097	.362	3.652	.000
	Lingkungan_Sosial	.210	.097	.250	2.151	.034

a. Dependent Variable: Pemahaman_Pelaku_UMKM
Sumber: data diolah (2021)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 8{,}931 + 0{,}195\ X_1 + 0{,}353\ X_2 + 0{,}210\ X_3 + e$$

Dari hasil uji linier berganda pada tabel 4.11 koefisien regresi masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

a. Koefisien regresi literasi (X1) memiliki nilai positif sebesar 0,195 atau 19.5%. Misalnya, jika variabel literasi naik sebesar 1%, maka diharapkan pemahaman pelaku UMKM (Y) Kota Banda Aceh terhadap qanun LKS akan meningkat sebesar 0,195, dengan asumsi faktor independen lainnya dalam model regresi tetap konstan.
b. Koefisien regresi sosialisasi (X2) memiliki nilai positif sebesar 0,353 atau 35,3%. Misalnya, jika variabel sosialisasi naik sebesar 1%, maka diharapkan pemahaman pelaku UMKM (Y) Kota Banda Aceh terhadap qanun LKS akan meningkat sebesar 0,353, dengan asumsi faktor independen lainnya dalam model regresi tetap konstan.
c. Koefisien regresi lingkungan sosial (X3) memiliki nilai positif sebesar 0,210 atau 21%. Misalnya, jika variabel lingkungan sosial naik sebesar 1%, maka diharapkan pemahaman pelaku UMKM (Y) Kota Banda Aceh terhadap qanun LKS akan meningkat sebesar 0,210, dengan asumsi faktor independen lainnya dalam model regresi tetap konstan.

4.6 Uji Hipotesis

4.1.6 Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah salah satu uji hipotesis penelitian yang digunakan dalam analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. Dalam sebuah penelitian uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel bebas (Y). Ho akan ditolak sedangkan Ha akan diterima jika

t hitung > t tabel, artinya bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Selanjutnya apabila t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak, itu artinya bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	8.931	1.574		5.674	.000
	Literasi	.195	.153	.156	1.970	.010
	Sosialisasi	.353	.097	.362	3.652	.000
	Lingkungan_Sosial	.210	.097	.250	2.151	.034

a. Dependent Variable: Pemahaman_Pelaku_UMKM
Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan nilai t_{hitung} pada tabel 4.12 maka dapat dilakukan kaidah pengujiannya dengan nilai t_{tabel}, $\alpha = 0{,}05$ dan n = 99, uji satu pihak dk = n–k–1 (dk = 99-3-1 = 95, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} = 1,661 dan hasilnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh literasi (X_1) terhadap pemahaman pelaku UMKM Kota Banda Aceh

   Diketahui nilai t_{hitung} variabel literasi (X_1) sebesar 1,970 dengan nilai t_{tabel}1,661 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,970 > 1,661). Maka Ha1 diterima dan Ho1 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa variabel literasi (X_1) berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM Kota Banda Aceh terhadap qanun LKS (Y).

2. Pengaruh sosialisasi (X_2) terhadap pemahaman pelaku UMKM Kota Banda Aceh

   Diketahui nilai t_{hitung} variable sosialisasi (X_2) sebesar 3,652 dengan nilai t_{tabel} 1,661 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,652 > 1,661). Maka Ha2 diterima dan Ho2 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa variabel sosialisasi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM Kota Banda Aceh terhadap qanun LKS (Y).

3. Pengaruh lingkungan sosial (X_3) terhadap pemahaman pelaku UMKM Kota Banda Aceh

   Diketahui nilai t_{hitung} variable lingkungan sosial (X_3) sebesar 2,151 dengan nilai t_{tabel} 1,661 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,151 > 1,661). Maka Ha3 diterima dan Ho3 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa variable lingkungan sosial (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM Kota Banda Aceh terhadap qanun LKS (Y).

4.2.6 Uji F (Uji Simultan)

Dalam pengambilan keputusan berdasarkan uji F terdapat dua cara yang dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk membuat penilaian. Langkah pertama adalah dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas hasil output Anova. Langkah kedua adalah dengan membandingkan nilai

F hitung dengan nilai F yang ditemukan dalam tabel. Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.) Output Anova:

a. Jika nilai Sig. < 0,05, maka hipotesis diterima. Maka artinya variabel lietrasi (X_1), variabel sosialisasi (X_2) dan lingkungan sosial (X_3) secara simultan (besama-sama) berpengaruh terhadap variabel pemahaman (Y).
b. Jika nilai Sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak. Maka artinya variabel literasi (X_2), variabel sosialisasi (X_2) dan variable lingkungan soaial (X_3) secara simultan (besama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel pemahaman (Y).

Berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}:

a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Maka artinya variable literasi (X_1), variabel Sosialisasi (X_2) dan lingkungan sosial (X_3) secara simultan (besama-sama) berpengaruh terhadap variabel pemahaman pelaku UMKM (Y).
b. Sebaliknya, Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Maka artinya variabel literasi (X_1), variabel sosialisasi (X_2) dan lingkungan sosial (X_3) secara simultan (besama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel pemahaman pelaku UMKM (Y).

Tabel 4. 13
Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	260.002	3	86.667	25.636	.000[b]
	Residual	321.170	95	3.381		
	Total	581.172	98			

a. Dependent Variable: Pemahaman_Pelaku_UMKM

b. Predictors: (Constant), Lingkungan_Sosial, Sosialisasi, Literasi

Sumber: data diolah (2021)

Hasil uji F yang terdapat pada tabel 4.16 bisa digunakan untuk memperkirakan aspek-aspek variabel literasi (X1), sosialisasi (X2), dan lingkungan sosial (X3) terhadap pemahaman pelaku UMKM (Y). Ketika F hitung dibandingkan dengan F tabel, hasilnya adalah 25,636 > 3,09, yang dihitung menggunakan df1 = K-1 maka df1 = 4-1=3 dan df2 = n-k maka 99 – 4 = 95 (k adalah jumlah variabel bebas serta variabel terikat, dan n adalah jumlah Sampel). Dalam penelitian ini berdasarkan dari hasil uji F di atas menunjukan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, dengan melihat besarnya sig 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung > F tabel (25,636 > 3,09) yang artinya bahwa faktor independen (literasi, sosialisasi, dan lingkungan sosial) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pemahaman pelaku UMKM).

4.3.6 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Besarnya persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dinyatakan dengan koefisien determinasi (R2). Nilai koefisien determinasi berkisar dari nol sampai satu, semakin mendekati satu maka semakin tinggi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, semakin jauh dari satu, semakin rendah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel berikut menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R2):

Tabel 4. 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.669[a]	.447	.430	1.839

a. Predictors: (Constant), Lingkungan_Sosial, Sosialisasi, Literasi
b. Dependent Variable: Pemahaman_Pelaku_UMKM

Sumber: data diolah (2021)

Nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,430, seperti yang terlihat pada tabel 4.14. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas seperti literasi, sosialisasi, dan lingkungan sosial dapat menjelaskan 43% variabel dependen berupa pemahaman pelaku UMKM Kota Banda Aceh terhadap qanun LKS. Dan sisanya sebesar 0,570 atau 57% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini. Seperti pada penelitian Asmawati (2015) yang menggunakan faktor tingkat pendidikan, pemahaman hukum Islam

serta akses media informasi dalam mengukur tingkat pemahaman terhadap riba pada masyarakat Tanah Grogot.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan maka secara keseluruhan pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.1.7 Pengaruh Literasi Terhadap Tingkat Pemahaman Pelaku UMKM

Literasi memiliki nilai t hitung sebesar 1,970 lebih besar dari t tabel sebesar 1,661 berdasarkan hasil uji parsial (uji t). Nilai signifikansinya adalah 0,010 < 0,05 jika dibandingkan dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM di Kota Banda Aceh tentang qanun LKS.

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa literasi memiliki nilai beta sebesar 0,195 atau 19,5% terhadap pemahaman pelaku UMKM di Kota Banda Aceh, berdasarkan hasil analisis linier berganda. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel literasi (X1), maka akan meningkatkan variabel (Y) atau pemahaman pelaku UMKM di Kota Banda Aceh terhadap qanun LKS sebesar 0,195 dengan asumsi variabel independen lainnya dalam model regresi tetap konstan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Cut Crismona Bella Ayunda (2020), dengan judul *Pengaruh Literasi dan Sosialisasi Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Pemilihan Produk Tabungan Firdaus Di*

PT. Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu literasi dan sosialisasi memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan dalam memilih produk tabungan firdaus pada PT Bank Aceh Syariah cabang Tapaktuan.

4.2.7 Pengaruh Sosialisasi Terhadap Tingkat Pemahaman Pelaku UMKM

Sosialisasi memiliki nilai t hitung sebesar 3,652, lebih besar dari t tabel sebesar 1,661, menurut hasil uji parsial (uji t). Nilai signifikansinya adalah 0,000 < 0,05 jika dibandingkan dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sosialisasi memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM di Kota Banda Aceh tentang qanun LKS.

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa sosialisasi memiliki nilai beta 0,353 atau 35,3% terhadap pemahaman pelaku UMKM di Kota Banda Aceh, berdasarkan dari hasil analisis linier berganda. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel sosialisasi (X2), maka akan meningkatkan variabel (Y) atau pemahaman pelaku UMKM di Kota Banda Aceh terhadap qanun LKS sebesar 0,353 dengan asumsi faktor independen lain dari model regresi tetap konstan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Annisa Fayzah (2018), dengan judul *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Kabupaten Batu Bara).*

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Kabupaten Batu Bara terhadap perbankan syariah.

4.3.7 Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Tingkat Pemahaman Pelaku UMKM

Lingkungan sosial memiliki nilai t hitung sebesar 2,151, lebih besar dari t tabel sebesar 1,661, menurut hasil uji parsial (uji t). Nilai signifikansinya adalah 0,034 < 0,05 jika dibandingkan dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM di Kota Banda Aceh tentang qanun LKS.

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki nilai beta sebesar 0,210 atau 21% terhadap pemahaman pelaku UMKM di Kota Banda Aceh, berdasarkan hasil analisis linier berganda. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel lingkungan sosial (X3), maka akan meningkatkan variabel (Y) atau pemahaman pelaku UMKM di Kota Banda Aceh terhadap qanun LKS sebesar 0,210, dengan asumsi faktor independen lain dari model regresi tetap konstan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fakki Ahzanina, dengan judul *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah di Kota Banda Aceh* yang diterbitkan pada tahun 2019. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu lingkungan sosial berpengaruh positif

dan signifikan terhadap pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah di Kota Banda Aceh.

4.4.7 Pengaruh Literasi, Sosialisasi, dan Lingkungan Sosial Terhadap Pemahaman Pelaku UMKM

Variabel bebas (independen) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pemahaman masyarakat, seperti terlihat pada tabel hasil uji F. Hasil perhitungan uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel yaitu 25,636 > 3,09 yang artinya literasi, sosialisasi, dan lingkungan sosial yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Kota Banda Aceh secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman mereka.

Pengaruh variabel bebas yaitu literasi, sosialisasi, dan lingkungan sosial terhadap variabel indipenden sebesar 0,430 atau variabel bebas hanya dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 43,0% berdasarkan nilai koefisien determinasi (R2) yang diperoleh dari hasil perhitungan. Sedangkan sisanya sebesar 0,570 atau 57,0% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

AR-RANIRY

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Pelaku UMKM di Kota Banda Aceh terhadap Qanun Aceh No. 11 Tahun 2018 Tentang Lembaga Keuangan Syariah. Dimana tiga dimensi variabel independen digunakan dalam penelitian ini, yang kesemuanya memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM di Kota Banda Aceh. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor literasi berpengaruh secara positif terhadap tingkat pemahaman pelaku UMKM Kota Banda Aceh tentang qanun LKS dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,195 atau 19,5%, ini menunjukkan bahwa literasi berperan dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM. Artinya, para pelaku UMKM sudah memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan syariah, produk dan jasa keuangan syariah serta pengetahuan dasar tentang qanun LKS tetapi belum mampu memberikan penjelasan tentang qanun LKS kepada orang lain.
2. Faktor sosialisasi berpengaruh secara positif terhadap pemahaman pelaku UMKM Kota Banda Aceh tentang qanun LKS dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,353 atau 35,3%, ini menunjukan bahwa sosialisasi sangat berperan penting dalam

جامعة الرانري
AR-RANIRY

meningkatkan pemahamanan pelaku UMKM. Artinya, jika penyampaian sosialisasi mengenai qanun LKS serta lembaga keuangan syariah dilakukan dengan tepat, maka akan meningkatkan pemahaman serta kepercayaan para pelaku UMKM terhadap qanun LKS.

3. Faktor lingkungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman pelaku UMKM tentang qanun LKS di Kota Banda Aceh dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,210 atau 21 %, ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial berperan dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM. Artinya responden yang memiliki keluarga serta rekan kerja yang mengenal qanun LKS dan juga sering berkumpul dengan tokoh masyarakat yang memahami serta sering membahas qanun LKS akan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap qanun LKS begitupun sebaliknya.
4. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara simultan, diketahui bahwa literasi, sosialisasi, dan lingkungan sosial secara besama-sama berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM tentang qanun LKS di Kota Banda Aceh dibuktikan melalui perhitungan koefisien determinasi, dengan nilai R square sebesar 0,430.

5.2 Saran

Pada penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan, baik dari keterbatasan waktu, keterbatasan data, dan keterbatasan penulis sendiri dalam menulis. Oleh karena itu penulis menyarankan

beberapa hal guna untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan lebih mendalam:

1. Diharapkan kepada *stakeholder* seperti pemerintah Kota/Kabupaten, pera akademis serta para penggiat ekonomi syariah di Kota Banda Aceh dapat bekerja sama dalam meningkatkan pemahaman para pelaku UMKM terhadap qanun LKS agar para pelaku UMKM percaya dalam memilih jasa serta produk pada lembaga keuangan syariah, sehingga dapat membantu meningkatkan pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh.
2. Diharapkan kepada pihak Lembaga Keuangan Syariah Kota Banda Aceh untuk dapat meningkatkan tingkat literasi di kalangan pelaku UMKM Kota Banda Aceh. Dan berdasarkan dari hasil pada penelitian ini dimana variabel sosialisasi lebih domiman mempengaruhi pemahaman para pelaku UMKM maka dari itu bank dapat terus mendorong sosialisasi terkait qanun LKS kepada para pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan jumlah variabel penelitian, seperti informasi, sehingga akan menghasilkan gambaran yang lebih baik tentang topik penelitian yang akan diteliti. Selanjutnya untuk data yang terkumpul sebaiknya ditambah dengan menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

Abdurohim, Dindin. (2020). *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

Ahzanina, Fakki. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Asuransi Syariah. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*

Alansori, A., & Listyaningsih, E. (2020). *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

Anderson, L., dan Krathwohl, D. (2010). *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan assesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Aribawa, Dwitya. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis, 20(1)*.

Asmawati, Rike ARisdaR Mulia. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat tentang Riba di Kecamata Tanah Grogot. *Skripsi Syariah dan Ekonomi Islam.*

Ayunda Cut, Chrismona Bella. (2020). Pengaruh Literasi dan Sosialisasi Terhadap Keputusan Nasabah dalam Pemilihan Produk Tabungan Firdaus Pada PT Bank Aceh Syariah Cabang Tapak Tuan. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*

Badan Pusat Statistik. (2021). *Jumlah Penduduk Aceh 2021*.

Badan Pusat Statistik. (2021). *Jumlah Pelaku Usaha Kecil Menengah per September 2020.*

Dewantara. (2010). *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia.* Yogyakarta: Pustaka Belajar

DIALEKSIS. (2020). Penerapan Qanun LKS, Begini Tanggapan Ketua Kadin Aceh. Diakses pada 06 April 2021, https://dialeksis.com/aceh/penerapan-qanun-lks-begini-tanggapan-ketua-kadin-aceh/

Elly, (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan sosial:Teori, Aplikasi dan Pemecahan.* Jakarta: Kencana.

Fatwa MPU Aceh No 11 Tahun 2013 Tentang Hasil Lokakarya Ulama- Umara Terhadap Kearifan Lokal Bidang Ekonomi Syariah. Diakses dari https://mpu.acehprov.go.id/uploads/Fatwa%20MPU%20Aceh%20Nomor%20%202%20Tahun%202013%20tentang%20Korupsi.pdf

Haling, Abdul. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Handida, Rahmawati D & Sholeh, Maimun. (2018). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, Dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Economia, 14(1).*

Kanuk. (2008). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.

KOMPAS. (2020). UMKM di Banda Aceh Tumbuh Pesat. Diakses pada 26 Desember 2020, https://www.kompas.id/baca/nusantara/2020/01/27/umkm-di-banda-aceh-tumbuh-pesat/

Mardani. (2015). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: KENCANA.

Muchtar, Bustari., Rahmidani, Rose., & Kurnia Siwi, Menik. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.* Jakarta: KENCANA.

Muhammad. (2000). *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press

Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Notoatmojo. (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Novi. Yushita, Amanita. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal. VI(1).*

Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Statistik Perbankan Syariah. Diakses pada 6 April 2021, https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2020/SPS%20Desember%202020.pdf

Pandia Frianto, dkk. (2005). *Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Purwanto, M. N. (2003). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Poespoprodjo, W. (1987). *Interpretasi.* Bandung: Remadja Karya

Qanun Aceh No 8 Tahun 2014 Tentang Pokok-Pokok Syariat Islam. Diakses dari http://dsi.acehprov.go.id/wp-content/uploads/2017/02/Qanun-Aceh-Nomor-8-Tahun-2014-Tentang-Pokok-Pokok-Syariat-Islam.pdf

AR-RANIRY

Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Lembaga Keuangan Syariah. Diakses dari http://dsi.acehprov.go.id/perda-atau-qanun/

Ramadhan, I. (2015). Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah (Studi dan Analisis pada Desa Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon). *Skripsi Sarjana Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*

Remund, D.L. (2010). "Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy". *The Journal of Consumer Affairs,* Volume 44, Nomor 2

Romdhoni, Ali. (2013). *Al-Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*. Depok: Literatur Nusantara.

Sarwono, W. Surlito. (2010). *Pengantar psikologi Umum*. Jakarta: Jakarta Rajawali Pers.

Serambinews. (2021). BI: Biaya Transfer di Aceh Bisa dikurangi, Terkait Keluhan Dunia Usaha dalam Penerapan Qanun LKS. Diakses pada 06 April 2021, https://aceh.tribunnews.com/2021/02/10/bi-biaya-transfer-di-aceh-bisa-dikurangi-terkait-keluhan-dunia-usaha-dalam-penerapan-qanun-lks.

Setiadi, N. J. (2011). *Perilaku Konsumen.* Salatiga, Andi.

Soemitra, Andri. (2010). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Soraya, L., & Novi, H. (2019). *Pengembangan Kota Wisata Syariah dengan Peningkatan UMKM Syariah. Jurnal Maksipreneur. 9(1): 61-84.*

Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif.* Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS

Sumatri, (2019). Pengaruh Sosialisasi, Edukasi dan Strategi Pemasaran Produk Tabungan Emas Terhadap Loyalitas Nasabah Dalam Menabung di PT. Pegadaian Syariah Cabang Skip Kota Bengkulu (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu). *Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.*

Sutaryo. (2004). *Dasar-Dasar Sosialisasi*. Jakarta: Rajawali Press

Suzana, Diya. (2016). Tingkat Pemahaman Masyarakat Nagari Pariangan Terhadap Baitul Maal Wa Tamwil (BMT). *Skripsi Sarjana Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar*

Undang-Undang No.44 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Diakses dari http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/44/413.bpkp

Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2006 Tentang pemerintahan Aceh. Diakses dari https://pih.kemlu.go.id/files/UU%2011-%202006.pdf

Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2001 Tentang Otonomi Khusus Bagi Provinsi Daerah Istimewa Aceh Sebagai Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Diakses dari

https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2001_18.pdf

Zulchayra, Zahra., Azharsyah., Fitria Ana. (2020). Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa di Banda Aceh). *Global Journal of Islamic Banking and Finance, 2(2).*

Zulkhairi, Teuku. (2017). *Syariat Islam Membangun Peradaban-Sebuah Pengantar Studi Syariat Islam di Aceh*. Banda Aceh: PeNA

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

FAKTOR-FAKTOR YANGMEMPENGARUHI TINGKAT PEMAHAMAN PELAKU USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI KOTA BANDA ACEH TERHADAP QANUN ACEH NO. 11 TAHUN 2018 TENTANG LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

Kepada Yth.

Responden

Saya Siti Sarah, mahasiswi tingkat akhir di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Nim 170603241 Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah. Dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) di prodi Perbankan Syariah FEBI UIN Ar-Raniry, saya bermaksud melakukan penelitian tentang **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Di Kota Banda Aceh Terhadap Qanun Aceh No. 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah"**.

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk dapat mengisi kuesioner di bawah ini. Dalam pengisisan kuesioner ini, Bapak/Ibu/Saudara/i cukup menjawab dan mengisi seluruh pertanyaan pada kolom atau memilih pada pilihan jawaban yang telah disediakan. Adapun jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan akan dijamin kerahasiannya karena jawaban tersebut hanya sebagai

bahan penelitian dan tidak dipublikasikan. Saya mengharapkan jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan nantinya adalah jawaban obyektif, jujur, dan apa adanya agar diperoleh hasil maksimal.

Demikian atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam menjawab pernyataan dalam kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Peneliti

Siti Sarah

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama (*optional) :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Usia : ☐ 20 s/d 30 Tahun
☐ 31 s/d 40 Tahun
☐ 41 s/d 50 Tahun
☐ Diatas 50 Tahun

Pendidikan Terakhir : ☐ SD ☐ SMP ☐ SMA/Sederajat
☐ Diploma ☐ S1 ☐ S2

Jenis Usaha : ☐ Kuliner ☐ Agribisnis
☐ Fashion ☐ Kerajina Tangan
☐ Lain-Lain (……)

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berikanlah tanda *check list* (√) pada jawaban yang sesuai dengan pendapat anda

Keterangan :

a. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), diberi bobot 1
b. Jawaban Tidak Setuju (TS), diberi bobot 2
c. Jawaban Kurang Setuju (KS), diberi bobot 3
d. Jawaban Setuju (S), diberi bobot 4
e. Jawaban Sangat Setuju (SS), diberi bobot 5

جامعة الرانري
AR-RANIRY

C. DAFTAR PERTANYAAN

Literasi (X1)						
No.	**Pernyataan**	**STS**	**TS**	**KS**	**S**	**SS**
1.	Saya mengetahui tentang qanun lembaga keuangan syariah (LKS) dari membaca (buku, koran, internet dan lainnya)					
2.	Saya mampu memberikan penjelasan tentang qanun LKS kepada orang lain					
3.	Saya percaya bahwa qanun LKS bisa membantu dalam kemajuan UMKM di kota Banda Aceh					

Sosialisasi (X2)						
No.	**Pernyataan**	**STS**	**TS**	**KS**	**S**	**SS**
4.	Dengan adanya sosialisasi qanun LKS yang dilakukan oleh para *stakeholder* (pemangku kepentingan) dan pemerintah Aceh dapat mempengaruhi sikap saya dalam mengambil keputusan.					
5.	Interaksi dan komunikasi yang saya lakukan dengan tokoh masyarakat membuat saya paham dan mengerti					

	tentang qanun LKS serta lembaga keuangan syariah.					
6.	Saya banyak memperoleh pengetahuan tentang qanun LKS dari sosialisas/ penyuluhan yang dilaksanakan oleh para *stakeholder* dan pemerintah Aceh.					
7.	Sosialisasi yang diadakan oleh para *stakeholder* dan pemerintah Aceh tentang qanun LKS telah memotivasi saya dalam mengambil keputusan untuk menggunakan jasa serta produk pada lembaga keuangan syariah.					
8.	Adanya peningkatan pengetahuan terhadap qanun LKS dan kepuasan saya ketika menggunakan jasa serta produk pada lembaga keuangan syariah.					

Lingkungan Sosial (X3)						
No	**Pernyataan**	**STS**	**TS**	**KS**	**S**	**SS**
9.	Ramainya anggota keluarga saya yang memahami qanun LKS, sehingga membuat saya paham terhadap qanun LKS					

10.	Rekan kerja saya sudah banyak yang mengetahui dan paham tentang lembaga keuangan syariah serta qanun LKS					
11.	Saya sering berkumpul dengan tokoh masyarakat yang paham tentang qanun LKS dan sering membicarakan tentang keberadaan qanun LKS					

Pemahaman Pelaku UMKM (Y)						
No	**Pernyataan**	**STS**	**TS**	**KS**	**S**	**SS**
12.	Qanun LKS merupakan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kegiatan lembaga keuangan yang sesuai dengan syariat Islam.					
13.	Saya dapat memberikan beberapa contoh lembaga keuangan syariah yang ada di kota Banda Aceh dan produk-produk yang ada pada lembaga keuangan syariah.					
14.	Salah satu komitment qanun LKS adalah mendorong kegiatan UMKM.					

15.	Qanun LKS dapat mengatur tentang kegiatan lembaga keuangan untuk mewujudkan ekonomi masyarakat Aceh yang adil dan sejahtera dalam naungan syariat Islam.					
16.	Qanun LKS dapat memberikan banyak manfaat bagi para pelaku UMKM dari segi pembiayaan.					

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

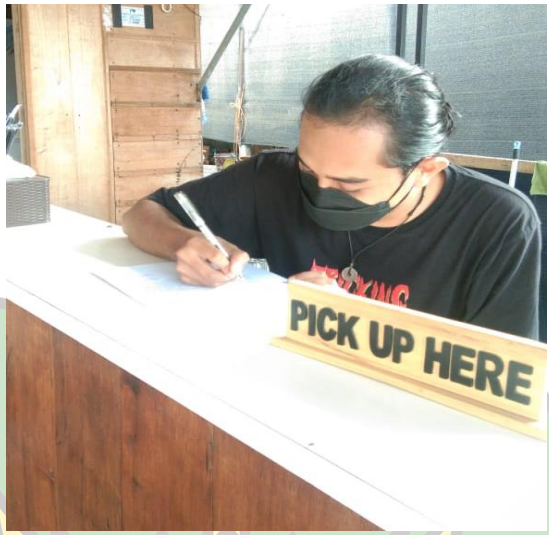

Gambar 1 dan 2

Pengisian angket penelitian yang dibagikan kepada responden oleh peneliti.

Gambar 3
Pengisian angket penelitian yang dibagikan kepada responden oleh peneliti.

Gambar 4
Pengisian angket penelitian yang dibagikan kepada responden oleh peneliti.

Lampiran 3 Tabulasi Data

1. Literasi (X1) dan Sosialisasi (X2)

No.	Literasi (X1)				Sosialisasi (X2)					
	X1.1	X1.2	X1.3	Total X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total X2
1.	4	2	4	10	4	4	4	3	4	19
2.	5	5	5	15	5	5	5	5	5	25
3.	4	3	4	11	5	4	3	4	4	20
4.	4	1	3	8	3	5	2	3	4	17
5.	4	3	3	10	4	4	3	4	4	19
6.	4	4	3	11	3	2	5	3	3	16
7.	4	3	4	11	4	5	3	4	4	20
8.	5	5	5	15	5	5	5	5	5	25
9.	5	5	5	15	5	5	5	5	5	25
10.	3	3	4	10	5	4	4	4	4	21
11.	4	5	5	14	5	5	5	5	4	24
12.	5	4	5	14	4	4	5	5	5	23
13.	4	2	4	10	4	2	1	3	4	14
14.	4	5	3	12	5	5	5	5	5	25
15.	4	5	4	13	5	4	4	5	4	22
16.	3	1	4	8	4	4	3	3	4	18
17.	5	5	5	15	4	4	4	4	4	20
18.	2	2	4	8	3	3	3	3	3	15
19.	2	2	3	7	3	4	4	4	4	19
20.	4	4	4	12	5	4	4	4	5	22
21.	4	4	5	13	4	4	4	4	4	20
22.	4	4	4	12	4	4	4	5	4	21
23.	4	4	5	13	4	5	4	5	5	23
24.	4	4	4	12	4	3	5	3	4	19
25.	4	3	4	11	3	4	4	4	4	19
26.	4	4	4	12	3	4	4	4	3	18
27.	4	3	4	11	4	4	3	4	4	19

AR-RANIRY

No.	Literasi (X1)				Sosialisasi (X2)					
	X1.1	X1.2	X1.3	Total X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total X2
28.	5	4	5	14	4	5	4	5	5	23
29.	4	3	4	11	3	4	4	4	4	19
30.	4	4	4	12	4	4	4	5	4	21
31.	4	3	4	11	4	4	3	3	3	17
32.	5	3	4	12	5	4	4	4	4	21
33.	4	3	4	11	5	4	4	4	4	21
34.	4	4	3	11	3	3	3	2	4	15
35.	5	5	5	15	4	4	5	4	5	22
36.	5	4	4	13	4	5	4	3	5	21
37.	4	4	5	13	4	4	5	4	4	21
38.	3	3	4	10	3	4	4	4	4	19
39.	4	3	4	11	4	4	3	3	4	18
40.	5	4	4	13	4	4	4	4	5	21
41.	3	2	3	8	2	4	4	3	4	17
42.	5	4	4	13	3	4	3	4	5	19
43.	4	4	5	13	5	4	4	4	5	22
44.	5	4	4	13	5	4	2	5	5	21
45.	5	4	3	12	5	3	5	3	5	21
46.	4	3	4	11	3	4	3	4	5	19
47.	5	4	4	13	4	4	3	4	5	20
48.	5	3	1	9	1	3	1	3	5	13
49.	5	3	2	10	1	3	2	3	5	14
50.	4	4	3	11	1	3	5	3	5	17
51.	5	5	3	13	4	4	3	3	5	19
52.	4	2	3	9	4	4	2	3	5	18
53.	5	4	4	13	5	4	3	4	5	21
54.	4	4	3	11	4	3	5	4	5	21
55.	5	4	4	13	4	4	5	4	5	22
56.	4	2	4	10	4	4	4	3	4	19
57.	5	5	5	15	5	4	5	3	5	22

AR - RANIRY

No.	Literasi (X1)				Sosialisasi (X2)					
	X1.1	X1.2	X1.3	Total X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total X2
58.	4	3	4	11	5	4	3	4	4	20
59.	4	1	3	8	5	5	5	3	4	22
60.	4	4	4	12	4	4	3	4	4	19
61.	4	4	3	11	3	2	5	3	3	16
62.	4	3	4	11	4	5	3	4	4	20
63.	5	5	5	15	4	4	5	5	5	23
64.	5	4	4	13	5	4	4	4	5	22
65.	3	3	4	10	5	4	4	4	4	21
66.	4	4	5	13	5	5	5	5	4	24
67.	5	4	5	14	4	5	4	3	5	21
68.	4	2	4	10	4	2	1	3	4	14
69.	5	4	5	14	4	4	4	4	5	21
70.	5	4	4	13	5	4	4	3	4	20
71.	3	1	4	8	4	4	3	3	4	18
72.	5	4	5	14	4	4	4	4	4	20
73.	2	2	4	8	3	3	3	3	4	16
74.	2	2	3	7	3	4	3	4	4	18
75.	4	4	4	12	5	4	4	4	5	22
76.	4	4	5	13	4	4	4	4	4	20
77.	4	4	4	12	4	4	4	5	4	21
78.	5	4	5	14	4	5	4	5	5	23
79.	4	4	4	12	4	5	4	4	4	21
80.	4	3	4	11	3	4	4	4	4	19
81.	4	4	4	12	3	4	4	4	3	18
82.	4	3	4	11	4	4	3	4	4	19
83.	5	4	5	14	4	2	4	5	5	20
84.	4	3	4	11	3	4	4	4	4	19
85.	4	4	4	12	4	4	4	5	4	21
86.	4	3	4	11	4	4	3	3	3	17
87.	5	3	4	12	4	4	4	4	4	20

No.	Literasi (X1)				Sosialisasi (X2)					
	X1.1	X1.2	X1.3	Total X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total X2
88.	4	3	4	11	5	4	4	4	4	21
89.	4	3	4	11	4	3	3	2	4	16
90.	5	5	5	15	4	4	5	4	5	22
91.	5	4	4	13	4	5	4	3	5	21
92.	4	4	5	13	5	4	5	4	4	22
93.	4	3	4	11	5	4	4	4	4	21
94.	4	3	4	11	4	4	3	3	4	18
95.	4	2	4	10	4	4	4	3	4	19
96.	5	4	4	13	4	4	4	4	5	21
97.	4	3	4	11	5	4	3	4	4	20
98.	4	1	3	8	5	5	5	3	4	22
99.	4	4	4	12	4	4	3	4	4	19

2. Lingkungan Sosial (X3) dan Pemahaman Pelaku UMKM (Y)

No.	Lingkungan Sosial (X3)				Pemahaman Pelaku UMKM (Y)					
	X3.1	X3.2	X3.3	Total X3	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Total Y
1.	3	3	1	7	5	4	3	4	4	20
2.	5	5	5	15	5	5	5	5	5	25
3.	1	2	1	4	3	4	3	3	4	17
4.	1	1	1	3	4	3	4	4	4	19
5.	3	3	3	9	4	4	5	4	4	21
6.	1	2	5	8	3	3	2	5	5	18
7.	3	3	3	9	3	3	3	4	4	17
8.	5	5	5	15	2	5	3	5	5	20
9.	5	5	5	15	5	5	5	4	5	24
10.	4	3	4	11	4	5	4	4	5	22
11.	4	4	4	12	4	4	5	5	5	23
12.	5	5	4	14	4	5	4	4	4	21

No.	Lingkungan Sosial (X3)				Pemahaman Pelaku UMKM (Y)					
	X3.1	X3.2	X3.3	Total X3	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Total Y
13.	1	3	1	5	5	4	4	4	3	20
14.	5	5	5	15	5	5	5	5	5	25
15.	5	4	4	13	4	5	4	4	4	21
16.	2	1	2	5	4	4	2	4	4	18
17.	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20
18.	2	2	2	6	3	4	2	4	4	17
19.	3	3	4	10	4	3	3	4	4	18
20.	4	4	4	12	5	5	2	4	4	20
21.	3	4	3	10	4	4	4	4	4	20
22.	4	4	4	12	5	5	5	5	4	24
23.	4	5	4	13	5	3	5	5	3	21
24.	4	4	4	12	5	4	4	5	4	22
25.	3	3	2	8	4	4	4	4	4	20
26.	3	3	3	9	4	4	3	4	4	19
27.	3	2	3	8	4	4	4	4	4	20
28.	4	4	4	12	5	5	5	5	5	25
29.	3	3	3	9	4	4	4	5	4	21
30.	4	4	4	12	5	4	5	5	4	23
31.	4	4	3	11	4	4	4	4	4	20
32.	3	3	4	10	3	4	3	4	2	16
33.	3	4	4	11	4	4	4	4	5	21
34.	4	3	3	10	2	3	4	3	3	15
35.	5	5	4	14	5	5	4	5	4	23
36.	3	4	2	9	5	4	4	3	5	21
37.	4	4	5	13	5	4	4	5	5	23
38.	3	3	3	9	3	4	4	4	3	18
39.	3	4	4	11	4	4	3	4	3	18
40.	4	3	4	11	5	5	4	4	3	21
41.	3	3	3	9	4	4	2	4	4	18
42.	5	4	5	14	5	5	4	4	4	22

AR-RANIRY

No.	Lingkungan Sosial (X3)				Pemahaman Pelaku UMKM (Y)					
	X3.1	X3.2	X3.3	Total X3	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Total Y
43.	4	4	4	12	4	4	4	5	4	21
44.	5	4	5	14	5	5	2	4	4	20
45.	5	3	2	10	5	5	3	4	3	20
46.	4	4	3	11	5	5	3	5	3	21
47.	5	4	4	13	5	5	4	4	4	22
48.	4	3	2	9	5	5	1	5	2	18
49.	4	3	4	11	5	3	3	4	4	19
50.	5	4	3	12	4	5	1	4	2	16
51.	5	4	4	13	4	5	5	4	4	22
52.	2	4	3	9	4	2	4	4	2	16
53.	4	3	4	11	5	5	4	5	4	23
54.	4	4	3	11	4	4	3	4	4	19
55.	5	5	5	15	4	5	4	4	4	21
56.	3	3	1	7	5	4	3	4	4	20
57.	5	5	5	15	5	5	5	5	5	25
58.	1	2	1	4	3	4	3	3	4	17
59.	1	1	1	3	4	5	4	4	4	21
60.	3	3	3	9	4	4	5	4	4	21
61.	1	2	5	8	3	3	2	5	5	18
62.	3	3	3	9	3	3	3	4	4	17
63.	5	4	4	13	3	4	5	5	5	22
64.	5	4	4	13	4	4	4	5	4	21
65.	4	3	4	11	4	5	4	4	5	22
66.	4	4	4	12	4	4	5	5	5	23
67.	5	4	4	13	4	4	4	4	4	20
68.	1	3	1	5	5	4	4	4	3	20
69.	4	4	4	12	5	5	5	5	4	24
70.	5	4	4	13	4	5	4	4	4	21
71.	2	1	2	5	4	4	2	4	4	18
72.	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20

جامعة الرانري
AR-RANIRY

No.	Lingkungan Sosial (X3)				Pemahaman Pelaku UMKM (Y)					
	X3.1	X3.2	X3.3	Total X3	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Total Y
73.	2	2	2	6	3	4	2	4	4	17
74.	3	3	4	10	4	3	3	4	4	18
75.	4	4	4	12	3	5	5	5	4	22
76.	3	4	3	10	4	4	4	4	4	20
77.	4	4	4	12	5	5	5	5	4	24
78.	4	5	4	13	5	5	5	5	5	25
79.	4	4	4	12	5	4	5	5	4	23
80.	3	3	2	8	4	4	4	4	4	20
81.	3	3	3	9	4	4	4	4	4	20
82.	3	2	3	8	4	4	3	4	3	18
83.	4	4	4	12	5	5	5	5	5	25
84.	3	3	3	9	4	4	4	5	4	21
85.	4	4	4	12	5	4	5	5	4	23
86.	4	4	3	11	4	4	4	4	4	20
87.	3	3	4	10	3	4	4	1	2	14
88.	3	4	4	11	3	4	5	5	5	22
89.	3	3	2	8	4	3	4	4	3	18
90.	5	5	4	14	5	5	4	5	4	23
91.	3	4	2	9	5	4	4	3	5	21
92.	4	4	5	13	5	4	4	5	5	23
93.	3	3	3	9	5	4	4	4	3	20
94.	3	4	4	11	4	4	4	4	3	19
95.	3	3	1	7	3	4	3	4	4	18
96.	4	4	3	11	4	4	4	4	4	20
97.	3	2	1	6	3	4	3	3	3	16
98.	2	1	1	4	4	5	4	4	4	21
99.	4	3	3	10	4	4	5	4	4	21

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 4 Uji Validitas

1. Variabel Literasi (X1)

Variabel X_1	R hitung	R tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,773		Valid
Pertanyaan 2	0,906	0,197	Valid
Pertanyaan 3	0,705		Valid

2. Variabel Sosialisasi (X2)

Variabel X_2	R hitung	R tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,673		Valid
Pertanyaan 2	0,758		Valid
Pertanyaan 3	0,689	0,197	Valid
Pertanyaan 4	0,746		Valid
Pertanyaan 5	0,457		Valid

3. Variabel Lingkungan Sosial

Variabel X_3	R hitung	R tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,906		Valid
Pertanyaan 2	0,899	0,197	Valid
Pertanyaan 3	0,866		Valid

جامعة الرانري
AR-RANIRY

4. Variabel Pemahaman Pelaku UMKM (Y)

Variabel Y	R hitung	R tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,739		Valid
Pertanyaan 2	0,579		Valid
Pertanyaan 3	0,753	0,197	Valid
Pertanyaan 4	0,712		Valid
Pertanyaan 5	0,622		Valid

Lampiran 5 Uji Reliabilitas

Variabel	Minimal Cronbach Alpha	Cronbach Alpha
X_1	0,60	0,852
X_2		0,764
X_3		0,859
Y		0,770

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 6 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi	99	7	15	11.67	1.954
Sosialisasi	99	13	25	19.89	2.499
Lingkungan_Sosial	99	3	15	10.29	2.904
Pemahaman_Pelaku_UMKM	99	14	25	20.37	2.435
Valid N (listwise)	99				

Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

a. P-Plot

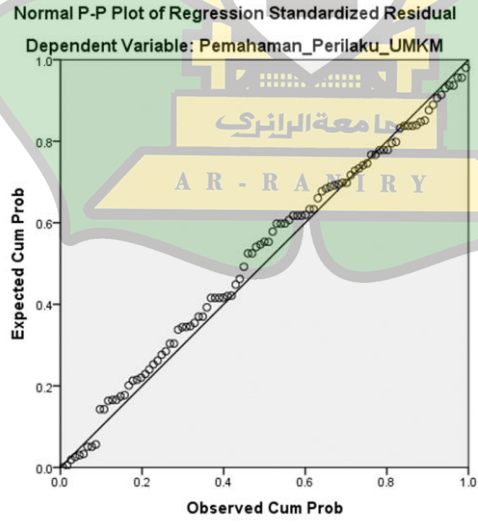

جامعة الرانري
AR-RANIRY

b. Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.81031528
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.044
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi	.385	2.596
	Sosialisasi	.592	1.688
	Lingkungan_Sosial	.431	2.321

a. Dependent Variable: Pemahaman_Pelaku_UMKM

AR-RANIRY

3. Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model		T	Sig.
1	(Constant)	.703	.484
	Literasi	.686	.494
	Sosialisasi	.338	.736
	Lingkungan_Sosial	-.669	.505

a. Dependent Variable: Pemahaman_Pelaku_UMKM

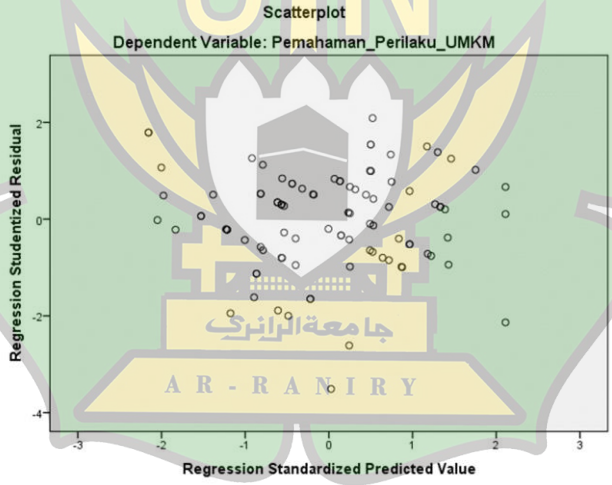

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 8 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	8.931	1.574		5.674	
	Literasi	.195	.153	.156	1.970	.010
	Sosialisasi	.353	.097	.362	3.652	.000
	Lingkungan_Sosial	.210	.097	.250	2.151	.034

a. Dependent Variable: Pemahaman_Pelaku_UMKM

Lampiran 9 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	8.931	1.574		5.674	.000
	Literasi	.195	.153	.156	1.970	.010
	Sosialisasi	.353	.097	.362	3.652	.000
	Lingkungan_Sosial	.210	.097	.250	2.151	.034

a. Dependent Variable: Pemahaman_Pelaku_UMKM

AR-RANIRY

Lampiran 10 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	260.002	3	86.667	25.636	.000[b]
	Residual	321.170	95	3.381		
	Total	581.172	98			

a. Dependent Variable: Pemahaman_Pelaku_UMKM

b. Predictors: (Constant), Lingkungan_Sosial, Sosialisasi, Literasi

Sumber: data diolah (2021)

Lampiran 11 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.669[a]	.447	.430	1.839

a. Predictors: (Constant), Lingkungan_Sosial, Sosialisasi, Literasi

b. Dependent Variable: Pemahaman_Pelaku_UMKM